



**PENGARUH PEMBERIAN HUKUMAN KHATAM
AL-QUR'AN TERHADAP PENINGKATAN
KEDISIPLINAN ANAK ASUH DI
PANTIASUHAN HAFIDZIL
YATAMU KELURAHAN
SABUNGAN JAE**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)
Pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam*

Oleh

**HENITA HERLINA NASUTION
NIM. 12 120 0008**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANG SIDIMPUAN
2016**



**PENGARUH PEMBERIAN HUKUMAN KHATAM
AL-QUR'AN TERHADAP PENINGKATAN
KEDISIPLINAN ANAK ASUH DI
PANTIASUHAN HAFIDZIL
YATAMU KELURAHAN
SABUNGAN JAE**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)
Pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam*

Oleh

**HENITA HERLINA NASUTION
NIM. 12 120 0008**

Pembimbing I

Drs. H. Armyun Hasibuan, M.Ag.
NIP.19620924199403 1005

Pembimbing II

Mohd. Rafiq, M.A.
NIP: 196806111999031002

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANG SIDIMPUAN
2016**

Hal : Skripsi

a.n. **Henita Herlina Nasution**

Lampiran : 7 (Tujuh) Eksemplar

Padangsidempuan , April 2016

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu

Komunikasi IAIN Padangsidempuan

Di

Padangsidempuan

Assalamualaikum Wr.Wb

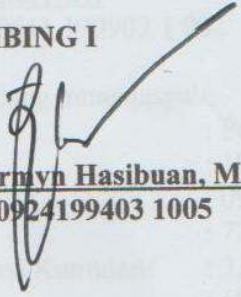
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara **Henita Herlina Nasution** yang berjudul: **"Pengaruh Pemberian Hukuman Khatam Al-Qur'an Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Anak Asuh di Panti Asuhan Hafidzil Yatamu Kelurahan Sabungan Jae"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I) dalam bidang Ilmu Bimbingan dan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Bimbingan Konseling Islam IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

PEMBIMBING I


Drs. H. Arnyyn Hasibuan, M.Ag.
NIP.19620924199403 1005

PEMBIMBING II


Mohd. Rafiq, MA.
NIP: 196806111999031002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

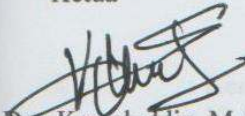
**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Henita Herlina Nasution

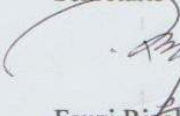
Nim : 12. 120 0008

**Judul Skripsi : Pengaruh Pemberian Hukuman Khatam Al-Qur'an Terhadap
Peningkatan Kedisiplinan Anak Asuh di Panti Asuhan Hafidzil
Yatamu Kelurahan Sabungan Jae**

Ketua

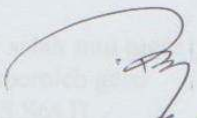

Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 19651102 1991 03 1 001

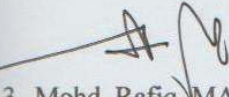
Sekretaris


Fauzi Rizal, MA.
NIP. 19730502 199903 1 003

Anggota


1. Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 19651102 1991 03 1 001


2. Fauzi Rizal, MA.
NIP. 19730502 199903 1 003


3. Mohd. Rafiq, MA.
NIP. 19680611 199903 1 002


4. Drs. Syahid Muammar Pulungan, SH
NIP. 19531207 198003 1 003

Pelaksanaan sidang munaqasyah:

Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 19 Mei 2016
Pukul : 09:00 WIB s/d selesai
Hasil/Nilai : 72,37 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,6
Predikat : Cukup/Baik/Amat Baik/Cum Laude *)

*) Coret yang tidak perlu



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: SS1 /In.14/ F.4c/PP.00.9/05/ 2016

Tesis Berjudul : **Pengaruh Pemberian Hukuman Khatam Al-Qur'an Terhadap
Peningkatan Kedisiplinan Anak Asuh di Panti Asuhan Hafidzil
Yatamu Kelurahan Sabungan Jae.**

Ditulis oleh : **Henita Herlina Nasution**
M : **12 120 0008**
Fakultas/Jurusan : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ Bimbingan dan Konseling Islam**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)

Padangsidimpuan, 27 Mei 2016
Dekan



Fauziah Nasution, M.Ag

NIP.19730617/2000032013

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Henita Herlina Nasution

Nim : 12 120 008

Fak /Jur : Dakwah dan Ilmu Komunikasi / Bimbingan dan Konseling Islam

Judul Skripsi : Pengaruh Pemberian Hukuman Khatam Al-Qur'an Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Anak Asuh Di Panti Asuhan Hafidzil Yatamu Kelurahan Sabungan Jae

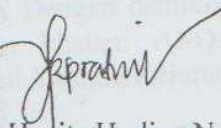
Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum pada pasal 19 ayat ke 4 kode etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 2016

Saya yang menyatakan




Henita Herlina Nasution
Nim. 12.120.0008

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul: Pengaruh Pemberian Hukuman Khatam Al-Qur'an Terhadap Peningkatan Kedisiplinan di Panti Asuhan Hafidzil Yatamu Kelurahan Sabungan Jae. Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana bentuk pemberian hukuman khatam Al-Qur'an di Panti Asuhan Hafidzil Yatamu Kelurahan Sabungan Jae, Bagaimana peraturan pendisiplinan anak asuh Hafidzil Yatamu Kelurahan Sabungan Jae, Apakah ada pengaruh pemberian hukuman khatam Al-Qur'an terhadap peningkatan kedisiplinan di Panti Asuhan Hafidzil Yatamu Kelurahan Sabungan Jae.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengenai: adakah pengaruh yang signifikan pemberian hukuman khatam Al-Qur'an terhadap peningkatan kedisiplinan di Panti Asuhan Hafidzil Yatamu Kelurahan Sabungan Jae. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh pemberian hukuman khatam Al-Qur'an terhadap peningkatan kedisiplinan anak asuh di Panti Asuhan Hafidzil Yatamu Kelurahan Sabungan Jae.

Maka data yang diperoleh diolah dan dianalisa dengan metode kuantitatif yaitu penelitian yang berbentuk angka. Sedangkan sampel yang ditetapkan sebanyak 35 orang. Penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampel*. Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dilaksanakan riset lapangan (*field reserch*) dengan menggunakan instrument pengumpulan data yang terdiri dari angket, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya, analisis data dalam penelitian ini yaitu uji validitas, reliabilitas, normalitas, regresi sederhana dan uji hipotesis yang dimana uji t dan uji determinasi (*R Square*) dengan menggunakan bantuan program SPSS Versi 22.0.

Dari hasil perhitungan yang dilakukan peneliti maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara pemberian hukuman khatam Al-Qur'an terhadap peningkatan kedisiplinan anak asuh di Panti Asuhan Hafidzil Yatamu Kelurahan Sabungan Jae dengan hasil uji t sebesar $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $0,925 > 0,334$. Dan untuk uji *R Square* (R^2) terdapat *R Square* sebesar 0,575 atau 57,5 % maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh pemberian hukuman khatam Al-Qur'an terhadap peningkatan kedisiplinan sebesar 57,5%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan waktu dan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian dan menuangkannya dalam pembahasan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada junjungan kita Rasulullah SAW. Yang telah menuntun umat manusia kepada jalan yang kebenaran dan keselamatan.

Penulisan skripsi yang berjudul “ Pengaruh Pemberian Hukuman Khatam Al-Qur’an Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Anak Asuh Di Panti Asuhan Hafidzil Yatamu Kelurahan Sabungan Jae” ini disusun untuk melengkapi sebagai persyaratan dan tugas-tugas untuk menyelesaikan kuliah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi jurusan Bimbingan dan Konseling Islam di IAIN Padangsidempuan.

Dalam menyusun skripsi ini banyak hambatan dan kendala yang dihadapi peneliti karena kurangnya ilmu pengetahuan dan literatur yang dimiliki. Akan tetapi berkat kerja keras dan bantuan semua pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga bapak Drs. Irwan Saleh Dalimunthe, MA. Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan bapak Aswadi Lubis, SE., M.Si., dan Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama bapak Drs. Samsuddin, M.Ag.

2. Seluruh bapak / Ibu dosen, Karyawan dan seluruh Civitas Akademika IAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan dukungan moril kepada peneliti selama dalam perkuliahan.
3. Ibu Fauziah Nasution, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga bapak Dr. Sholeh Fikri, MA., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama bapak Fauzi Rizal, MA.
4. Ibu Hj. Replita, Msi selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan. Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam ibu Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd., dan Seluruh bapak / Ibu dosen, Karyawan dan seluruh Civitas Akademika Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Padangsidimpuan yang telah memberikan dukungan moril kepada peneliti selama dalam perkuliahan.
5. Bapak Drs. H. Armyn Hasibuan, M.Ag selaku pembimbing I dan bapak Mohd. Rafiq, MA. selaku pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Drs. H. Armyn Hasibuan, M.Ag selaku Penasehat Akademik Peneliti yang telah banyak memberikan dukungan serta motivasi dalam penyelesaian skripsi peneliti.
7. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag, SS.,M.Hum selaku kepala Perpustakaan dan segenap pegawai perpustakaan IAIN Padangsidimpuan yang telah membantu peneliti dalam hal mengadakan buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

8. Seluruh teman-teman Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Padangsidimpuan terkhusus teman-teman belajar di kelas BKI-1:Ayu Nurjannah, Pratiwi, Ummi Latifa, Sas Arnati, Nur Intan, Mahyunita, Aulia Rahmi dan teman-teman yang lainnya yang tidak dapat dituliskan satu persatu. Dan tidak lupa kepada Yulia Fithrah Harahap, Eva Sri wenni Siregar dan Ubaidah Harahap merupakan teman seperjuangan peneliti dalam proses penyusunan skripsi ini.
9. Keluarga besar Panti Asuhan Hafidzil Yatamu Kelurahan Sabungan Jae.
10. Semua pihak yang telah membantu dengan ikhlas dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Teristimewa Kepada Ayahanda (Sudirman Nasution, S.Pd.) dan Ibunda (Robianna Rambe) tercinta yang selalu sabar membimbing, memberi dukungan baik materiil maupun spritual, serta mendidik dan selalu memberikan motivasi peneliti untuk tetap semangat, jasamu tidak pernah terlupakan. Keempat saudaraku (Deddy Parwis Djailani Nasution S.Pd., Resty Fitriah Nasution S.Pd, Meida Atma Sari Nasution dan Mulia Khamsah Djailani Nasution) dan keluarga besar tercinta yang telah memberikan cinta, kasih sayang, do'a dan semangat yang tiada putusnya dengan sabar, tulus dan ikhlas dalam setiap langkah peneliti.

Peneliti berdo'a semoga Allah SWT memberikan imbalan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kelemahan dan kekurangan yang diakibatkan keterbatasan peneliti dalam berbagai hal. Untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran dari pembaca untuk kesempurnaan skripsi ini. semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita dan mendapatkan ridha dari-Nya.

Padangsidimpuan, 2016

Peneliti

HENITA HERLINA NASUTION
NIM. 12 120 0008

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

ABSTRAKSI

BAB I PENDAHULUAN.....1

A. Latar Belakang Masalah.....1

B. Identifikasi Masalah.....8

C. Batasan Masalah.....8

D. Defenisi Operasional Variabel.....8

E. Rumusan Masalah.....11

F. Tujuan Penelitian.....11

G. Kegunaan Penelitian.....12

BAB II LANDASAN TEORI.....13

A. Kerangka Teori.....13

1. Pengertian Hukuman Khatam Al-Qur'an dan Peningkatan Kedisiplinan....
.....13

2. Syarat – Syarat Dalam Pemberian Hukuman.....17

3. Tahapan Pemberian Hukuman.....18

4. Metode Konseling Islam.....19

5. Pemberian Hukuman Khatam Al-Qur'an Sebagai Metode Konseling
Islam.....25

6. Adab dan Hikmah Membaca Al-Qur'an.....	28
7. Jenis Pelanggaran Disiplin Yang di Berikan Hukuman Khatam Al-Qur'an.....	31
8. Jenis-Jenis Gaya Disiplin.....	33
B. Penelitian Terdahulu.....	35
C. Kerangka Berpikir.....	36
D. Hipotesis.....	38
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	39
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	39
B. Jenis Penelitian.....	39
C. Populasi dan Sampel.	40
D. Instrumen Pengumpulan Data.....	41
E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	51
F. Tehnik Analisis Data.....	56
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	63
A. Gambaran Umum Panti Asuhan Hafidzil Yatamu Kelurahan Sabungan Jae.....	63
1. Latar Belakang (Sejarah) Panti Asuhan Hafizil Yatamu.....	63
2. Keadaan Fisik dan Letak Geografis Panti Asuhan Hafidzil Yatamu.....,	64
3. Visi dan Misi Panti Asuhan Hafidzil Yatamu Kelurahan Sabungan Jae.....	64

4. Jumlah Anak Asuh di Panti Asuhan Hafidzil Yatamu Kelurahan Sabungan Jae.....	65
5. Struktur Organisasi.....	67
6. Keadaan Kelengkapan Sarana dan Prasarana Lembaga yang berkaitan dengan proses Bimbingan dan Konseling	68
B. Temuan Khusus.....	69
1. Deskripsi Data.....	69
2. Hasil Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	115
3. Hasil Uji Pengaruh Pemberian Hukuman Khatam Al-Qur'an Terhadap Peningkatan Kedisiplinan diPanti Asuhan Hafidzil Yatamu Kelurahan Sabungan Jae.....	120
C. Hasil Uji Hipotesis.....	123
D. Keterbatasan Penelitian.....	127
BAB V PENUTUP.....	129
A. Kesimpulan.....	129
B. Saran-saran.....	130
 DAFTAR PUSTAKA.....	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Distribusi Aitem Angket Pemberian Hukuman Khatam Al-Qur'an (X) Sebelum Uji Coba.....	43
Tabel 2: Distribusi Aitem Angket Pemberian Hukuman Khatam Al-Qur'an (X) Setelah di Uji Coba.....	45

Tabel 3:Distribusi Aitem Angket Peningkatan Kedisiplinan (Y)Sebelum Uji Coba	48
Tabel 4:Distribusi Aitem Angket Peningkatan Kedisiplinan (Y)Setelah Uji Coba..	49
Tabel 5 :Prasarana Panti Asuhan Hafudzil Yatamu KelurahanSabungan Jae.....	68
Tabel 6:Waktu Yang Dhabiskan Anak Asuh Mengkhatam Al-Qur'an Setiap Hari Ketika Dihukum.....	70
Tabel 7 :Kekonsistenan Pengasuh Memberikan Hukuman Khatam Al-Qur'an Pada Anak Asuh.....	71
Tabel 8 :Metode Pemberian Hukuman Khatam Al-Qur'an Dengan Konsep Kepercayaan.....	72
Tabel 9:Hukuman Khatam Al-Qur'an Dijalani Anak Asuh Dengan Jujur.....	73
Tabel 10:Hukuman Khatam Al-Qur'an Membuat Anak AsuhLebih Menghormati Pengasuh.....	74
Tabel 11:Hukuman Khatam Al-Qur'an Menjadikan Anak Asuh Menyesali Kesalahannya.....	75
Tabel 12:Hukuman Khatam Al-Qur'an Berpengaruh Kepada Spritual Anak Asuh..	76
Tabel 13:Pemberian Hukuman Khatam Al-Qur'an Membuat Anak Asuh Berjanji Kepada Dirinya Sendiri DanTidak Akan Mengulangi Kesalahan Yang Sama.....	77
Tabel 14:Pemberian Hukuman Khatam Al-Qur'an Membuat Anak Asuh Pandai Membuat Tipu Daya Karena Takut Dihukum.....	78
Tabel 15:Pemberian Hukuman Khatam Al-Qur'an Membuat Anak Asuh Lebih Bersemangat Pergi Kesekolah Karena Takut dihukum.....	79

Tabel 16 :Pemberian Hukuman Khatam Al-Qur'an Membuat Anak Asuh Lebih Serius Belajar dan Tidak Bolos Dari Sekolah Karena Takut dihukum.....	80
Tabel 17:Pemberian Hukuman Khatam Al-Qur'an MembuatAnak Asuh Lebih Disiplin Karena Takut dihukum.....	81
Tabel 18:Perasaan Anak Asuh Ketika Menjalani Hukuman Khatam Al-Qur'an.....	82
Tabel 19:Pemberian Hukuman Khatam Al-Qur'an Membuat Anak Asuh Lebih Taat Dan Sadar Atas Kesalahan Yang Anak Asuh Lakukan.....	83
Tabel 20:Hukuman Khatam Al-Qur'an Membuat Kepribadian Anak Asuh Lebih Baik.....	84
Tabel 21: Alasan Anak Asuh Menyukai Hukuman Khatam Al-Qur'an.....	85
Tabel 22:Pemberian Hukuman Khatam Al-Qur'an Hukuman Yang Pantas Untuk Anak Asuh.....	86
Tabel 23: Pemberian Hukuman Khatam Al-Qur'an Hukuman Yang Terbaik Untuk Anak Asuh.....	87
Tabel 24:Pemberian Hukuman Khatam Al-Qur'an Terlalu Berat Untuk Anak Asuh.....	88
Tabel 25: Pemberian Hukuman Khatam Al-Qur Membuat Anak Asuh Pernah Berpikir Untuk Mengulangi Kesalahan Yang Sama.....	89
Tabel 26: Rangkuman Deskripsi Data Pemberian Hukuman Khatam Al-Qur'an Di Pant Asuhan Hafidzil Yatamu Kelurahan Sabunngan Jae.....	90
Tabel 27: Distribusi Frekuensi Pemberian Hukuman Khatam Al-Qur'an Di Pant Asuhan Hafidzil Yatamu Kelurahan Sabunngan Jae.....	91

Tabel 28: Kondisi Kedisiplinan Panti Asuhan Sebelum Pemberian Hukuman Khatam Al-Qur'an Cukup Baik	92
Tabel 29:Hukuman Sebelumnya Kurang Efektif.....	93
Tabel 30:Anak Asuh Sering Melakukan Pelanggaran Setelah Pemberian Hukuman Khatam Al-Qur'an.....	94
Tabel 31: Anak Asuh Lebih Sering Melanggar Peraturan Setelah Pemberian hukuman Khatam Al-Qur'an.....	95
Tabel 32: Anak Asuh Takut Melanggar Peraturan Sebelum Diberikan Hukuman Khatam Al-Qur'an.....	96
Tabel 33: Anak Asuh Sering Melakukan Pelanggaran Karena menurut Anaka Asuh Hukumannya Terlalu Ringan.....	97
Tabel 34:Anak Asuh Pernah Mempengaruhi Temannya Untuk Melanggar Peraturan Mengingat Hukuman Khatam Al-Qur'an Terlalu Ringan.....	98
Tabel 35:Anak Asuh Tidak Takut Melanggar Peraturan Setelah Diberikan Hukuman Khatam Al-Qur'an.....	99
Tabel 36:Anak Asuh Lebih Menghargai Pengasuh dan Taat Pada Peraturan Setelah Pemberian Hukuman Khatam Al-Qur'an.....	100
Tabel 37: Anak Asuh Lebih Menghargai Pengasuh dan Taat Pada Peraturan Sebelum Pemberian Hukuman Khatam Al-Qur'an.....	101
Tabel 38:Anak Asuh Jera Melakukan Pelanggaran Setelah Pemberian Hukuman Khatam Al-Qur'an.....	102
abel 39:Anak Asuh Pernah Menasehati Temannya Agar Tidak Melanggar Peraturan Setelah Pemberian Hukuman Khatam Al-Qur'an.....	103

Tabel 40: Sebelum Pemberian Hukuman Khatam Al-Qur'an Anak Asuh Takut Melanggar Peraturan.....	104
Tabel 41:Anak Asuh Merasa Segan Kepada Pengasuh, Berjanji Kepada Dirinya Sendiri Dan Tidak Akan Mengulangi Kesalahan Yang Sama Setelah Pemberian Hukuman Khatam Al-Qur'an.....	105
Tabel 42:Anak Asuh Merasa Malas Mengkhatam Al-Qur'an Sehingga Berpikir Dua Kali Untuk Melanggar Peraturan	106
Tabel 43:Anak Asuh Merasa Hukuman Khatam Al-Qur'an Hukuman Biasa Sehingga Anak Asuh Tidak Takut Melanggar Peraturan	107
Tabel 44:Pemberian Hukuman Khatam Al-Qur'an Anak Asuh Merasa Tidak Terbebani Sehingga Menyebabkan Anak Asuh Tidak Takut Melanggar Peraturan.....	108
Tabel 45:Pemberian Hukuman Khatam Al-Qur'an Membuat Anak Asuh Bosan Sehingga Anak Asuh Takut Melanggar Peraturan.....	109
Tabel 46:Anak Asuh Yang Takut Pacaran Setelah Pemberian Hukuman Khatam Al-Qur'an.....	110
Tabel 47: Anak Asuh Yang Takut Bolos Setelah Pemberian Hukuman Khatam Al-Qur'an	111
Tabel 48: Kondisi Kedisiplinan Panti Asuhan Sesudah Hukuman Khatam Al-Qur'an Meningkatkan.....	112
Tabel 49: Rangkuman Deskripsi Data Peningkatan Kedisiplinan Di Panti Asuhan Hafidzil Yatamu Kelurahan Sabungan Jae.....	113

Tabel 50: Distribusi Peningkatan Kedisiplinan Anak Asuh Di Panti Asuhan Hafidzil Yatamu Kelurahan Sabunngan Jae	114
Tabel 51: Nilai Korelasi Yang Valid Untuk Variabel Pemberian Hukuman Khatam Al-Qur'an (X).....	115
Tabel 52: Nilai Korelasi Yang Valid Untuk Peningkatan Kedisiplinan (Y).....	117
Tabel 53:Uji Reliabilitas Variabel Pemberian Hukuman Khatam Al-Qur'an (X).....	119
Tabel 54:Uji Reliabilitas Variabel Peningkatan Kedisiplinan.....	119
Tabel 55: Tabel Kerja Angka Indeks Korelasi Antara Pemberian Hukuman Khatam Al-Qur'an Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Di Panti Asuhan Hafidzil Yatamu Kelurahan Sabungan Jae.....	124

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

hukuman adalah peraturan atau adat yang secara resmi dianggap mengikat yang dikukuhkan oleh penguasa atau pemerintah.¹ Di dalam pemberian hukuman orangtua terhadap anak, termasuk remaja, sangat bervariasi. Ada pemberian hukuman menurut apa yang dianggap terbaik oleh dirinya sendiri saja sehingga ada bentuk hukuman fisik dan hukuman non-fisik.

Hukuman yang biasa diberikan oleh orangtua misalnya: dimarahi, dipukul, ditampar, diusir, dicubit, disindir, diancam, dicemberuti, disuruh menulis kalimat sebanyak puluhan kali atau ratusan kali dan sebagainya. Cara ini tidak akan menumbuhkan kesadaran bagi anak dan menumbuhkan perasaan bersalah pada anak bahkan menjadikan anak melakukan perbuatan yang lebih buruk.

Metode pemberian hukuman orangtua terhadap anak yang dibahas tersebut terkadang tidak sesuai dengan prosedur pemberian hukuman yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadis, karena diberikan secara berlebihan, walaupun ajaran Islam membolehkan metode hukuman fisik, perlu diingat bahwa telah dipertegas dalam Islam metode pukulan adalah langkah terakhir dari semua langkah yang ada dalam memberikan hukuman. Islam juga

¹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ed.III, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm.214.

menetapkan metode hukuman fisik dalam konsep konseling Islami dengan membuat batasan-batasan yang tidak boleh dilanggar.

Kesalahan yang paling sering dilakukan orangtua adalah ketika menghukum anak disertai emosi kemarahan, bahkan emosi kemarahan itulah yang menjadi penyebab timbulnya keinginan untuk menghukum. Dalam kondisi ini, tujuan sebenarnya dari pemberian hukuman yang menginginkan adanya kesadaran agar anak tidak lagi melakukan kesalahan, menjadi tidak efektif. Kesalahan lain yang sering dilakukan orangtua ketika menghukum anak dengan emosi, adalah selalu disertai nasehat yang panjang lebar dan terus mengungkit-ungkit kesalahan anak.²

Dalam kondisi seperti ini sangat tidak efektif jika digunakan untuk memberikan nasehat panjang lebar, sebab anak dalam kondisi emosi sedang labil, sehingga yang ia rasakan bukannya nasehat tetapi kecerewetan dan omelan yang menyakitkan.³ Karena omelan sehabis memberi hukuman tidaklah menguatkan larangan yang diberikan. Nasehat dan teguran justru akan lebih kuat dengan kehangatan menumbuhkan rasa hormat dan cinta.⁴

Menyadari hal ini sebuah lembaga sosial yang ada di Kota Padangsidempuan, tepatnya di Panti Asuhan Hafidzil Yatamu Kelurahan

² Irawati Istandi, *Agar Hadiah Dan Hukuman Efektif*, (Jakarta: Pusta Inti, 2008), hlm. 81.

³ Irawati Istandi, *Ibid.*, hlm. 82.

⁴ Mohammad Fauzil Adhim, *Bersikap Terhadap Anak*, (Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1996), hlm.76.

Sabungan Jae, menerapkan sebuah hukuman khatam Al- Qur'an terhadap anak asuhnya yang diharapkan memberikan dampak positif pada anak.

Sedangkan khatam berasal dari bahasa Arab “*khatama*” yang berarti mengokohkan, mengerjakan atau membeuat dengan sempurna.⁵ Mengkhatamkan berarti menamatkan, menyelesaikan. Khatam Al-Qur'an adalah pemusatan seluruh Al-Qur'an atau menyelesaikan membaca semua Al-Qur'an. Hukuman khatam Al-Qur'an ini tidak memberatkan pada anak, karena anak hanya membaca Al-Qur'an tidak seberat *Tahfidz* Al-Qur'an. Kata *tahfidz* merupakan bentuk masdar *ghoir mim* dari kata **حَفِظَ** - **يُحَفِّظُ** - **تَحْفِيزًا** yang mempunyai arti menghafalkan⁶. *Tahfidz* Al-Qur'an yaitu proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar Al-Qur'an sampai hafal.

Di dalam Panti Asuhan Hafidzil Yatamu Kelurahan Sabungan Jae juga diterapkan sangsi bagi anak asuh yang melanggar aturan. Sangsi dibagi menjadi dua, ada sangsi berat dan sangsi ringan tergantung jenis pelanggaran yang mereka lakukan. Sangsi berat meliputi anak mengkhatam Al-Qur'an selama 10 hari. Sedangkan sangsi ringan yaitu dengan dinasehati langsung oleh pimpinan dan pengasuh lainnya serta menghukum dirinya sendiri dengan melakukan *sit-up*, *push-up* dan *scot jump* sesuai dengan yang diperintahkan pimpinan atau pengasuhnya.⁷

⁵ Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir Kamus Arab –Indonesia*, (Yogyakarta: Unit Pengadaan Buku-buku Ilmiah Keagamaan Pondok Pesantren Al-Munawwir, 1984), hlm. 234.

⁶Ahmad Warson Munawwir, *Ibid.*, hlm. 243.

⁷ *Op.Cit.*

Panti Asuhan Hafidzil Yatamu kelurahan Sabungan Jae memiliki pengelolaan yang profesional, dalam meningkatkan kedisiplinan di panti asuhan tersebut. Pimpinan Panti Asuhan Hafidzil Yatamu Kelurahan Sabungan Jae setiap minggunya selalu ada waktu untuk mengevaluasi pelanggaran- pelanggaran apa saja yang dilakukan oleh anak asuh tepatnya pada hari minggu setelah shalat shubuh.⁸

Dari wawancara awal yang dilakukan peneliti, pengasuh menyatakan bahwa kedisiplinan anak asuh di Panti Asuhan Hafidzil Yatamu Kelurahan Sabungan Jae cukup baik. Dari wawancara awal tersebut pengasuh mengatakan bahwa ketika anak melakukan ibadah shalat, banyak dari mereka yang biasa melakukan shalat tepat waktu tanpa disuruh. Dalam melakukan kegiatan- kegiatan di Panti Asuhan Hafidzil Yatamu Kelurahan Sabungan Jae, mereka selalu menjalankan tugas dengan baik. Demikian juga dalam menjalankan tata tertib di Panti Asuhan Hafidzil Yatamu Kelurahan Sabungan Jae, mereka juga dapat mematuhi peraturan yang telah ditetapkan.⁹

Sebelum hukuman khatam Al-Qur'an ini diterapkan di Panti Asuhan Hafidzil Yatamu Kelurahan Sabungan Jae kedisiplinan di Panti Asuhan ini sudah cukup baik, dimana bagi anak yang melakukan pelanggaran berat yang diberi hukuman khatam Al-Qur'an diberikan hukuman mencuci semua baju yang berserakan di bawah jemuran panti asuhan. Peraturan ini dibuat dengan

⁸ *Ibid.*

⁹ *Ibid.*

jelas karena diinformasikan secara lisan maupun tertulis, diterapkan kepada seluruh anak asuh. Pengasuh menjelaskan pada awalnya anak asuh mematuhi aturan yang ada namun setelah beberapa bulan berlalu anak asuh sering berperilaku melanggar aturan. Sehingga pimpinan merasa hukuman sebelumnya yang diberikan kurang efektif dan cukup berat dan tidak ada manfaatnya bagi anak apalagi sekarang sudah ada HAM.

Dengan berbagai pertimbangan pimpinan berinisiatif sendiri untuk memberikan hukuman khatam Al-Qur'an kepada anak asuh apabila melakukan pelanggaran. Adapun kode etik atau peraturan baru yang diterapkan di Panti Asuhan Hafidzil Yatamu Kelurahan Sabungan Jae adalah Anak asuh dilarang:

1. Meninggalkan atau keluar dari panti asuhan tanpa izin dari pengasuh.

Ketentuan jeda waktu dan kepentingannya akan diatur secara khusus.

2. Merokok
3. Pacaran
4. Bolos dari sekolah
5. Berkelahi
6. Menghindar dari sholat berjamaah.
7. Tidak ikut piket kebersihan
8. Mengambil /menggunakan / memanfaatkan barang orang lain tanpa izin / hak.

9. Melakukan perbuatan tidak senonoh, tidak etis dan tidak terpuji.¹⁰

Bilamana terjadi pelanggaran atas peraturan ini, maka pengasuh akan mengambil tindakan hukum sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Atas pelanggaran tersebut pengasuh yang ditunjuk dapat melakukan tindakan hukum berjenjang sesuai klasifikasi:

1. Tingkat pelanggaran ringan pengasuh akan menasehati anak asuh secara lisan.
2. Tingkat pelanggaran sedang pengasuh akan menyuruh anak asuh *sit-up*, *push-up*, dan *scot jump* tergantung pilihan anak, sebanyak yang diperintahkan pengasuh.
3. Tingkat pelanggaran berat pengasuh akan memberikan hukuman khatam Al-Qur'an kepada anak asuh. Apabila anak asuh masih melanggar peraturan anak asuh akan dikembalikan kepada keluarga dekatnya atau dikeluarkan dari Panti Asuhan Hafidzil Yatamu Kelurahan Sabungan Jae.¹¹

Walaupun demikian berdasarkan data sementara yang diperoleh peneliti di Panti Asuhan Hafidzil Yatamu Kelurahan Sabungan Jae, mengenai pemberian hukuman khatam Al-Qur'an untuk meningkatkan kedisiplinan, kurang sesuai dengan apa yang diharapkan pimpinan panti asuhan tersebut, karena pelanggaran masih sering dilakukan anak asuh seperti menghindar saat

¹⁰*Ibid.*

¹¹ *Ibid.*

waktu shalat berjamaah, mengejek, bolos, pergi main-main dengan lawan jenis, berkelahi dan berbohong.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan beberapa anak asuh panti asuhan tersebut, anak asuh mengatakan bahwa hukuman khatam Al-Qur'an ini menjadikan mereka menyesal atas segala pelanggaran yang mereka lakukan dan hatinya lebih lembut sehingga lebih patuh kepada peraturan. Meskipun masih ada beberapa anak asuh yang merasa senang dengan hukuman khatam Al-Qur'an tanpa ada rasa menyesal dengan pelanggaran yang dilakukan karena ia akan terlepas dari tugas-tugas piket yang dibebankan kepadanya karena hukuman khatam Al-Qur'an ini menyita banyak waktunya sehingga anak asuh dilepaskan dari kewajibannya dalam piket harian.¹²

Dari uraian tersebut, peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh pemberian hukuman khatam Al-Qur'an ini terhadap peningkatan kedisiplinan di panti asuhan tersebut dalam upaya peningkatan kedisiplinan anak asuhnya. Karena masih banyak anak asuh yang masih melanggar peraturan dan anak asuh belum mengetahui arti pentingnya kedisiplinan. Menyadari kenyataan inilah, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul

¹² *Ibid.*

“Pengaruh Pemberian Hukuman Khatam Al-Qur’an Terhadap Peningkatan Kedisiplinan di Panti asuhan Hafidzil Yatamu Kelurahan Sabungan Jae”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Prosedur pemberian hukuman.
2. Bentuk-bentuk pelanggaran yang diberikan hukuman khatam Al-Qur’an .
3. Pengaruh pemberian hukuman khatam Al-Qur’an terhadap kedisiplinan anak asuh di Panti Asuhan Hafidzil Yatamu Kelurahan Sabungan Jae.

C. Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan waktu, tenaga dan dana yang tersedia untuk melaksanakan penelitian, maka penelitian ini hanya membahas aspek: pengaruh pemberian hukuman khatam Al-Qur’an terhadap peningkatan kedisiplinan di Panti Asuhan Hafidzil Yatamu Kelurahan Sabungan Jae.

D. Defenisi Operasional Variabel

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam mengartikan istilah-istilah yang ada dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi istilah dalam judul sebagai berikut:

1. Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.¹³
 Dalam penelitian ini pengaruh yang dimaksud adalah pemberian hukuman khatam Al-Qur'an yang diberikan oleh pimpinan terhadap anak asuh memiliki perubahan pada peningkatan kedisiplinan di Panti Asuhan Hafidzil Yatamu Kelurahan Sabungan Jae.
2. Hukuman adalah peraturan atau adat yang secara resmi dianggap mengikat yang dikukuhkan oleh penguasa atau pemerintah.¹⁴ Adapun hukuman yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah hukuman khatam Al-Qur'an yang dijatuhkan pengasuh kepada anak asuhnya apabila melanggar peraturan khususnya pacaran dan bolos.
3. Khatam Al-Qur'an berasal dari dua suku kata yaitu khatam dan Al-Qur'an. Di mana khatam berasal dari kata "*khatama*" yang berarti mencapai ujung benda. Mengkhatamkan berarti menamatkan, menyelesaikan. Al-Qur'an adalah firman Allah berupa wahyu yang disampaikan oleh Jibril kepada Nabi Muhammad SAW. Didalamnya terkandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan melalui ijtihad.¹⁵
 Khatam Al-Qur'an adalah menyelesaikan membaca Al-Qur'an mulai dari surah Al-Fatiha sampai An-Nas. Adapun khatam Al-Qur'an yang dimaksud

¹³ Depdikbud, *Op.Cit.*, hlm.747.

¹⁴ Depdikbud, *Ibid.*, hlm. 214.

¹⁵ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 19.

dalam pembahasan ini adalah anak asuh menyelesaikan membaca Al-Qur'an mulai dari surah Al- Fatiha sampai An-Nas. Anak asuh mengkhatham Al-Qur'an karena sedang menjalani hukuman karena melanggar peraturan.

4. Disiplin adalah metode pembentukan karakter serta pengajaran kontrol diri dan perilaku yang dianggap pantas.¹⁶ Dalam penelitian ini disiplin yang dimaksud adalah disiplin kepada peraturan yang ditetapkan Panti Asuhan Hafidzil Yatamu Kelurahan Sabungan Jae yang melarang anak asuhnya pacaran dan bolos dari sekolah.
5. Anak asuh adalah sekumpulan anak yang berumur di bawah 18 tahun yang dijaga, dididik, dibimbing oleh orang dewasa.¹⁷ Adapun anak asuh yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah semua anak yang ditiptkan di Panti Asuhan Hafidzil Yatamu Kelurahan Sabungan Jae yang berjumlah 51 orang yang terdiri dari anak asuh berjenis kelamin laki-laki dan perempuan, yang berasal dari latar belakang yang berbeda yaitu para anak yatim, piatu, yatim piatu dan anak terlantar.

Anak yatim adalah anak-anak yang belum balig yang ditinggal mati oleh ayahnya. Piatu adalah anak-anak yang belum balig yang ditinggal mati oleh ibunya. Yatim piatu adalah anak-anak yang belum balig yang

¹⁶ Diane E.Papalia, dkk. *Perkembangan Manusia*, Diterjemahkan dari (Human Development) oleh Riane (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), hlm. 404.

¹⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 43.

ditinggal mati oleh ayah dan ibunya.¹⁸ Anak terlantar adalah anak yang karena suatu sebab tidak dapat terpenuhi kebutuhan dasarnya dengan wajar, baik secara rohani, jasmani maupun sosial.¹⁹

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan sebagaimana tersebut di atas, maka permasalahan yang diajukan dalam skripsi ini adalah:

1. Bagaimana bentuk pemberian hukuman khatam Al-Qur'an di Panti Asuhan Hafidzil Yatamu Kelurahan Sabungan Jae ?
2. Bagaimana peraturan pendisiplinan anak asuh Hafidzil Yatamu Kelurahan Sabungan Jae?
3. Apakah ada pengaruh pemberian hukuman khatam Al-Qur'an terhadap peningkatan kedisiplinan di Panti Asuhan Hafidzil Yatamu Kelurahan Sabungan Jae ?

F. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dan pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk pemberian hukuman khatam Al-Qur'an di Panti Asuhan Hafidzil Yatamu Kelurahan Sabungan Jae.
2. Untuk mengetahui peraturan pendisiplinan anak asuh Panti Asuhan Hafidzil Yatamu Kelurahan Sabungan Jae.

¹⁸ Depdikbud, *Op. Cit.*, hlm.832.

¹⁹ Bagong Suyanto, *Masalah Sosial Anak*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm.241.

3. Untuk mengetahui pengaruh pemberian hukuman khatam Al-Qur'an di Panti Asuhan Hafidzil Yatamu Kelurahan Sabungan Jae.

G. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai berikut:

1. Secara teoritis
 - a. Sebagai sumbangan pemikiran terhadap orangtua dalam menghukum anak.
 - b. Sebagai bahan perbandingan kepada peneliti selanjutnya yang memiliki keinginan membahas pokok masalah yang sama.
 - c. Melengkapi sebagian tugas dan persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Sosial Islam dalam jurusan Bimbingan dan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan.
2. Secara praktis
 - a. Memperluas khazanah ilmu pengetahuan tentang pemberian hukuman yang ideal terhadap anak sesuai Al-Qur'an dan Hadis.
 - b. Menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang pengaruh pemberian hukuman khatam Al-Qur'an terhadap peningkatan kedisiplinan di Panti Asuhan Hafidzil Yatamu Kelurahan Sabungan Jae.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pengertian Hukuman Khatam Al-Qur'an dan Peningkatan Kedisiplinan.

a. Hukuman Khatam Al-Qur'an

Dari segi etimologis, perkataan hukuman khatam Al-Qur'an berasal dari tiga suku kata. Hukuman berasal dari bahasa Arab **حكم** - **حكما** - **يحاكم** yang berarti siksaan atau pembalasan.¹ Dari segi terminologis hukuman adalah peraturan atau adat yang secara resmi dianggap mengikat yang dikukuhkan oleh penguasa atau pemerintah.² Sedangkan khatam berasal dari kata "*khatama*" yang berarti mengokohkan, mengerjakan atau membuat dengan sempurna.³ Mengkhatamkan berarti menamatkan, menyelesaikan. Al-Qur'an adalah *masdhar* yang diartikan dengan arti *isim maf'ul*, yaitu *maqrû*: "yang dibaca".

Khatam Al-Qur'an adalah menyelesaikan membaca Al-Qur'an mulai dari surah Al-Fatiha sampai An-Nas. Hukuman khatam Al-Qur'an bila dilihat dari proses pemberiannya, termasuk metode

¹Asad. M. Al- Kalam, *Kamus Indonesia- Arab*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), hlm. 184

² Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ed.III, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm.214.

³Ahmad Warson Munawir, *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*, (Yogyakarta: Unit Pengadaan Buku-buku Ilmiah Keagamaan Pondok Pesantren Al-Munawir, 1984), hlm. 234.

pemberian hukuman yang tidak bertentangan dengan Al-Qur'an dan Hadis. Dimana hukuman ini memberikan efek positif pada anak asuh mengingat dengan membaca Al-Qur'an memberikan ketenangan dan kedamaian pada jiwa, sekaligus menjadikan anak asuh jera melanggar peraturan.

Sementara itu bila dilihat dari segi tujuan dari hukuman ini, hukuman khatam Al-Qur'an termasuk metode pemberian hukuman dalam bentuk kegiatan yang tidak menyenangkan bagi anak asuh. Hukuman khatam Al-Qur'an adalah metode dalam pemberian hukuman kepada anak asuh yang diterapkan di Panti Asuhan Hafidzil Yatamu Kelurahan Sabungan Jae. Oleh karena itu, hukuman khatam Al-Qur'an adalah metode pemberian hukuman pada anak asuh yang diharapkan memberikan dampak positif pada anak asuh, dan dari hukuman tersebut menumbuhkan hormat dan cinta pada diri anak asuh terhadap pengasuhnya.

Pada hukuman khatam Al-Qur'an terdapat hal-hal yang cukup membedakan dengan metode hukuman pada umumnya:

- 1) Hukuman khatam Al-Qur'an adalah metode baru pemberian hukuman pada anak.
- 2) Waktu pelaksanaan hukuman ini selama 10 hari
- 3) Hukuman hanya diberikan kepada anak asuh Panti asuhan Hafidzil Yatamu kelurahan Sabungan Jae.

4) Tujuan hukuman khatam Al-Qur'an yaitu menumbuhkan rasa bersalah anak asuh terhadap pelanggaran yang telah dilakukannya.

Adapun bentuk pemberian hukuman yaitu dapat berupa: hukuman badan, hukuman perasaan seperti diejek, dipermalukan, dimaki, dan hukuman intelektual. Sebaiknya jangan menggunakan hukuman badan dan hukuman perasaan karena hal itu akan mengganggu hubungan kasih sayang antara pembina dan anak asuhnya.

Menurut J.J. Hasibuan bahwa bentuk-bentuk hukuman lebih kurang dapat dikelompokkan menjadi empat kelompok, yaitu:

- a) Hukuman fisik, misalnya dicubit, menampar, memukul dan lain-lain.
- b) Hukuman dengan kata-kata atau kalimat yang tidak menyenangkan seperti omelan, ancaman, kritikan, sindiran, cemoohan dan sejenisnya.
- c) Hukuman dengan stimulus fisik yang tidak menyenangkan, seperti menuding, memelototi, mencemberuti, dan sejenisnya.
- d) Hukuman dalam bentuk kegiatan yang tidak menyenangkan, misalnya berdiri di depan kelas, dikeluarkan dari kelas, didudukkan disamping guru, disuruh menulis kalimat sebanyak puluhan kali atau ratusan kali dan sebagainya.⁴

Dengan demikian jelaslah bahwa hukuman khatam Al-Qur'an merupakan metode hukuman intelektual. Hukuman intelektual yaitu anak diberikan kegiatan tertentu sebagai hukuman dengan

⁴ J. J. Hasibuan, dkk. *Proses Belajar Mengajar: Keterampilan Dasar Mengajar Mikro*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994), hlm. 171.

pertimbangan kegiatan tersebut dapat membawanya kearah perbaikan.⁵

Bila dilihat dari strategi pemberian hukuman, maka dapat dikatakan bahwa pemberian hukuman khatam Al-Qur'an merupakan metode atau cara dalam mengkonseling anak yang nakal sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadis.

b. Peningkatan kedisiplinan

Secara etimologis disiplin berasal dari bahasa latin, "*discipulus*" yang berarti "pembelajaran".⁶ Sedangkan secara terminologis menurut Ekosiswoyo dan Rachman disiplin adalah kesadaran yang berkenaan dengan pengendalian individu maupun masyarakat yang mencerminkan rasa ketaatan, kepatuhan, yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan sesudah tingkah laku yang tidak diharapkan (perbuatan salah) dihentikan.⁷

Berdasarkan pengertian disiplin di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kedisiplinan adalah pengendalian diri sebagai sikap yang wajib ada dalam diri semua individu. Karena disiplin adalah dasar perilaku seseorang yang sangat berpengaruh besar terhadap segala hal, baik urusan pribadi maupun kepentingan bersama. Untuk mempunyai tingkat kedisiplinan yang tinggi dalam mengerjakan sesuatu, dibutuhkan latihan dengan kesadaran dari dalam

⁵ H.M. Alisuf Sabri, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1998), hlm. 43.

⁶ Ariesandi, *Rahasia Mendidik Anak Agar Sukses dan Bahagia, Tips dan Terpuji Melejitkan Potensi Optimal Anak*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 230-231.

⁷ Nur'aeni, *Intervensi Dini Bagi Anak Bermasalah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), hlm.139.

diri akan pentingnya sikap disiplin sehingga menjadi suatu landasan bukan hanya pada saat berkerja, tetapi juga dalam berperilaku sehari-hari.

2. Syarat – Syarat Dalam Pemberian Hukuman

Hukuman yang sejati harus bertalian dengan kata hati. Artinya akibat hukuman itu harus mewujudkan terbentuknya sifat positif pada anak, bukan sebaliknya. Untuk itu disyaratkannya bagi hukuman, ialah bahwa:

a. Hukuman harus menumbuhkan rasa bersalah

Rasa bersalah untuk pertama kali bangkit dalam jiwa anak, bila ia mengalami bahwa ia dengan sengaja menyakiti orang yang disayanginya.

b. Hukuman itu harus merupakan pengorbanan bagi pengasuh.

Artinya anak diberikan penderitaan, demikian pula si penghukum merasakan penderitaan pula dengan adanya penderitaan pada si penghukum yang diketahui oleh anak sebagai terhukum, maka si anak merasa adanya solidaritas dari penghukum.

c. Hukuman harus berakhir dengan pemberian maaf.

Keinsafan akan kesalahan atau pemberian kata maaf. Tidak seorang pun dapat membersihkan diri dari perasaan bersalah.⁸ Maka dari itu sudah sepantasnyalah penghukum memberikan kata maaf.

3. Tahapan Pemberian Hukuman.

⁸ Agus Sujanto, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: P.T.Rineka Cipta, 1988), hlm. 112 – 113.

Dalam pemberian hukuman dalam pola hubungan orang tua dan anak ada tahapan yang harus diberikan, mulai dari yang teringan hingga akhirnya menjadi yang terberat, dengan mempertimbangkan aspek psikologis anak. Berikut ini tahapan pemberian hukuman terhadap anak:

- a. Tahapan pertama, adalah dengan memberikan nasehat dengan cara waktu yang tepat. Misalnya: waktu makan, waktu sakit dan bertamasya. Caranya tidak dengan memojokkan, mengungkit-ungkit kekeliruannya semata, dengan nasehat panjang lebar. Cara seperti ini tidak tepat dan bahkan justru mendorong anak untuk menolak terlebih dulu apa yang akan disampaikan orangtuanya. Pemilihan waktu untuk memberi nasehat pun harus dipertimbangkan, yaitu tidak diwaktu anak sedang mengalami tekanan emosi, tetapi dipilih dalam suasana menyenangkan yang membuat anak *enjoy* menerima masukan dari orangtuanya.
- b. Tahapan kedua, jika pemberian nasehat sudah tidak lagi dipedulikan anak, maka pengabaianpun bisa dilakukan. Tujuan hukuman pengabaian ini adalah untuk menumbuhkan perasaan tidak nyaman dan teracuhkan dihati anak.
- c. Tahapan ketiga, apabila tahapan pengabaian tidak juga membawa hasil barulah diberikan hukuman fisik. Hal ini diperbolehkan dalam ajaran agama Islam, dengan catatan bahwa pukulan yang diberikan tidaklah sampai

membekas, yang berarti pukulan itu tidaklah terlalu keras dan tidak terlalu menyakitkan.⁹

4. Metode Konseling Islam

Konseling Islami adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar menyadari kembali eksistensinya sebagai makhluk Allah yang seharusnya hidup selaras, dengan ketentuan dan petunjuk Allah sehingga mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.¹⁰ Adapun metode konseling dalam Islam, memiliki berbagai macam metode yang masing-masing memiliki kekhususan dan pengaruh dalam jiwa. Seorang konselor dianggap profesional apabila ia bisa memilih metode yang sesuai dengan keadaan klien, dimana metode yang diambil bersumberkan Al-Qur'an dan Hadis. Model konseling yang diterapkan Rasulullah ada 11 beberapa diantaranya sebagai berikut:

a. Konseling dengan Metode Pengingkar

Rasulullah bersabda dalam shahih Bukhari

حَدَّثَنَا مُوسَى قَالَ حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ عَنْ أَبِي حَصِينٍ عَنْ أَبِي صَالِحٍ
عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ بِاسْمِي
تَسَمَّوْا
بِاسْمِي وَلَا تَكْتُمُوا بِكُنْيَتِي وَمَنْ رَأَنِي فِي الْمَنَامِ فَقَدْ رَأَنِي فَإِنَّ الشَّيْطَانَ
لَا مَثْلَ فِي صُورَتِي وَمَنْ كَذَبَ عَلَيَّ مُتَعَمِّدًا فَلْيَتَبَوَّأْ مَقْعَدَهُ مِنَ
النَّارِ

⁹ Irawati Istandi, *Op. Cit.*, hlm. 94-96.

¹⁰ Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami dan Kesehatan Mental*, (Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, 2011), hlm.63

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Musa telah menceritakan kepada kami Abu 'Awanah dari Abu Hushain dari Abu Shalih dari Abu Hurairah ia berkata, "Aku mendengar Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Berikanlah nama dengan namaku dan jangan dengan julukanku. Karena barangsiapa melihatku dalam mimpinya sungguh dia benar-benar telah melihatku, karena setan tidak sanggup menyerupai bentukku. Dan barangsiapa berdusta kepadaku, maka hendaklah ia persiapkan tempat duduknya dalam neraka (H.R. Bukhari).¹¹

Dari hadis di atas, maka didapatkan manfaat pengajaran dan konseling sebagai berikut:

- 1) Terapi kesalahan dengan sistem pengingkaran, membuat individu merasa terjaga wibawa dan harga dirinya didepan kawan-kawannya, karena sistem ini tidak menyinggung masalah yang dihadapinya secara langsung.
 - 2) Sesungguhnya metode pengingkaran akan adanya kesalahan makin mengharmoniskan hubungan dan kepercayaan yang ada antara konselor dan kliennya.
 - 3) Sesungguhnya metode pengingkaran akan adanya kesalahan, turut menjadi terapi bagi orang yang hadir saat itu.
- b. Konseling dengan Metode Pukulan atau Menghukum

¹¹ Al- Imamul Abi Abdullah Muhammad Ibnu Soil Ibnu Ibrahim Ibnul Makiroh Ibnu Bardatul Bukharil Jakpi, *Sahih Bukhari*, (Beirut: Libanan, 1992), hlm. 43.

Konseling dengan metode pukulan, telah dipertegas kedudukannya dalam Islam sebagai langkah terakhir dari semua langkah yang ada. Sebagaimana yang tampak dalam firman Allah Q.S. Annisa ayat 34:

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ ۚ فَالْصَّالِحَاتُ قَنِتَاتٌ حَافِظَاتٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ ۚ وَالَّتِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ وَأَهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَأَضْرِبُوهُنَّ ۖ فَإِنْ أَطَعْنَكُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا كَبِيرًا ﴿٣٤﴾

Artinya: Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka, sebab itu Maka wanita yang saleh, ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada, oleh karena Allah telah memelihara (mereka). wanita-wanita yang kamu khawatirkan nusyuznya, Maka nasehatilah mereka dan pisahkanlah mereka di tempat tidur mereka, dan pukullah mereka. kemudian jika mereka mentaatimu, Maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya. Sesungguhnya Allah Maha Tinggi lagi Maha besar.¹²

Hal ini bukan berarti seorang pendidik harus selalu menggunakan cara kekerasan apabila dirasa cara yang lebih ringan sudah mendidik. Sesungguhnya cara kekerasan bertentangan dengan tabiat manusia. Cara kekerasan ini (pukulan dan hukuman) baru bisa digunakan apabila tidak ada lagi cara lain yang efektif. Islam menetapkan metode hukuman fisik dalam

¹² Mahmud Yunus, *Tafsir Qur'an Karim*, (Jakarta: P.T. Mahmud Yunus Wadzuryah, 2006), hlm. 113.

konsep konseling Islami dengan membuat batasan-batasan yang tidak boleh dilanggar.

- 1) Tidak memukul pada tempat-tempat yang sensitif dan pukulan yang dimaksud pun tidak boleh sampai menyakiti (berbekas). Maka dari itu dapat peneliti simpulkan bahwa, menghukum dengan memukul wajah tidak diperbolehkan dalam ajaran Islam. Karenanya wajah adalah satu tempat yang tidak boleh dipukul, karena akan memberikan dampak negatif bagi psikologis anak, seperti merasa direndahkan.
 - 2) Metode hukuman fisik ini baru bisa diterapkan pada anak yang sudah berusia sepuluh tahun yang diawali dengan hukuman fisik yang ringan. Jumlah pukulan pun berkisar antar satu hingga tiga pukulan tergantung jenis kesalahan yang dibuatnya.
 - 3) Tidak selayaknya seorang pendidik mendelegasikan hukuman fisik ini kepada orang lain baik kepada sahabat maupun kerabat, guna menghindari konflik dan permusuhan diantara anak dan sang delegator.
- c. Konseling dengan Metode Suri Teladan

Pengaruh keteladanan sangatlah kuat, keteladanan yang baik membawa kesan positif dalam jiwa anak.¹³ Karenanya, hendaknya seorang konselor, pendidik ataupun orang tua mampu menjadi teladan yang baik bagi anak, baik

¹³ Muhammad Ibnu Abdul Hafidh Suwaid, *Cara Nabi Mendidik Anak*, Diterjemahkan dari (Manhaj Tarbiyah Nabawiyah Lith Thifli) oleh Hamim Thohari, dkk. (Jakarta: Al-I'tishom, 2004), hlm. 57.

teladan dalam ibadah, zuhud, tawadhu, sikap lemah lembut ataupun sikap pemberani.

d. Konseling dengan Metode Pengasingan

Hukuman dengan cara pengasingan diri orang-orang yang menyimpang cukup efektif dalam menunjukkan kesalahan yang telah mereka lakukan. Hukuman ini dilaksanakan hingga mereka berniat untuk bersungguh-bersungguh kembali kejalan yang benar.

e. Konseling dengan Metode Hukuman Keras

Islam sangat menjaga lima hal yang menjadi privasi setiap individu: agama, jiwa, keturunan, akal, dan juga harta. Islam telah menetapkan hukuman *qishash* atas orang yang membunuh dengan sengaja, hukum potong tangan bagi orang yang mencuri dan juga hukuman bagi perampok. Sebagaimana Firman Allah dalam Q.S Al- Maidah ayat 33:

إِنَّمَا جَزَاءُ الَّذِينَ يُحَارِبُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَيَسْعَوْنَ فِي الْأَرْضِ فَسَادًا أَنْ يُقَتَّلُوا أَوْ يُصَلَّبُوا أَوْ تُقَطَّعَ أَيْدِيهِمْ وَأَرْجُلُهُمْ مِّنْ خَلْفٍ أَوْ يُنْفَوْا مِّنَ الْأَرْضِ ۚ ذَٰلِكَ لَهُمْ خِزْيٌ فِي الدُّنْيَا وَلَهُمْ فِي الْآخِرَةِ عَذَابٌ عَظِيمٌ ﴿٣٣﴾

Artinya: “Sesungguhnya pembalasan terhadap orang-orang yang memerangi Allah dan Rasul-Nya dan membuat kerusakan di muka bumi, hanyalah mereka dibunuh atau disalib, atau dipotong tangan dan kaki mereka dengan bertimbal balik, atau dibuang dari negeri (tempat kediamannya). yang

demikian itu (sebagai) suatu penghinaan untuk mereka didunia, dan di akhirat mereka beroleh siksaan yang besar”¹⁴

f. Konseling dengan Aspek Realitas dan Terapi dalam Islam

Berbagai kajian yang ada menunjukkan urgensinya rasa aman yang hilang diterpa rasa khawatir, kecemasan, dan juga guncangan jiwa. Mendekatkan diri kepada Allah dengan banyak melakukan ibadah kepada-Nya, mampu membuat individu selalu merasa dalam perlindungan Allah. Ia pun tidak merasa gelisah, khawatir, tertekan, stres, sedih, berdosa ataupun merasa sesuatu kekurangan apapun. Namun yang dirasakannya rasa aman dan tenang.¹⁵

Oleh karena itu, hukuman khatam Al-Qur'an termasuk metode konseling Islam yang berperan membimbing anak asuh ke arah yang lebih baik. Di samping itu, yang lainnya ialah untuk menyadarkan anak asuh atas segala kesalahan yang telah anak asuh lakukan. Sehingga anak asuh jera melanggar peraturan dan kedisiplinan di Panti Asuhan Hafidzil Yatamu kelurahan Sabungan Jae meningkat. Sebagai metode konseling Islam, hukuman khatam Al-Qur'an berfungsi sebagai berikut:

- 1) Membina anak asuh agar bacaan Al-Qurannya semakin baik dari sebelumnya.

¹⁴ Mahmud Yunus, *Op. Cit.*, hlm.153.

¹⁵ Musfir bin Said Az-Zahrani, *Konseling dan Terapi*, (Jakarta: Gema Insani, 2005), hlm. 37-

- 2) Sebagai metode agar anak asuh mencintai Al-Qur'an.
- 3) Sebagai metode agar anak asuh membaca Al-Qur'an lebih banyak dari pada sebelum dihukum.
- 4) Sebagai pelebur dosa, dilihat dari manfaat membaca Al-Quran.
- 5) Sebagai ibadah tambahan bagi anak asuh.

5. Pemberian Hukuman Khatam Al-Qur'an Sebagai Metode Konseling Islam.

Hukuman khatam Al-Qur'an adalah metode dalam pemberian hukuman kepada anak asuh yang diterapkan di Panti asuhan Hafidzil Yatamu kelurahan Sabungan Jae. Jika dilihat dari segi metode pemberian hukuman khatam Al-Qur'an, maka dapat dikatakan bahwa hukuman khatam Al-Qur'an merupakan metode konseling Islam. Dimana hukuman yang diberikan kepada anak asuh tidak hanya berdampak pada kehidupan dunianya saja tetapi juga berdampak kepada kehidupan akhiratnya nanti. Hal ini sesuai dengan tujuan bimbingan dan konseling Islam.

Secara garis besar atau secara umum tujuan bimbingan dan konseling Islam adalah membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.¹⁶ Maka dari itu, hukuman khatam Al-Qur'an yang diterapkan di Panti asuhan Hafidzil Yatamu Kelurahan Sabungan Jae memiliki dampak positif pada anak, dimana anak ketika dihukum

¹⁶Thohari Musnawar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 1992), hlm.33.

tidak hanya merasakan sakit dari hukuman tersebut akan tetapi ada nilai-nilai positif terhadap diri anak asuh, seperti apabila anak asuh ikhlas membaca Al-Qur'an ketika dihukum anak asuh akan mendapatkan pahala dari bacaan Al-Qurannya, anak asuh lebih terampil membaca Al-Qur'an dan sebagainya.

Dari penjelasan tersebut terlihat bahwa hukuman khatam Al-Qur'an termasuk metode konseling Islam. Bahkan hukuman khatam Al-Qur'an adalah termasuk salah satu metode pemberian hukuman yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadis. Disisi lain, terlihat bahwa tujuan hukuman khatam Al-Qur'an adalah merupakan metode konseling Islam dalam memberikan konseling kepada anak asuh yang melanggar peraturan di Panti Asuhan Hafidzil Yatamu kelurahan Sabungan Jae.

Hukuman khatam Al-Qur'an merupakan metode dalam pemberian hukuman kepada anak asuh di Panti Asuhan Hafidzil Yatamu kelurahan Sabungan Jae atau metode baru bagi pengasuh dalam menghukum anak asuh yang melanggar peraturan. Hukuman khatam Al-Qur'an ini berbeda dengan hukuman intelektual yang sering diterapkan pada umumnya, seperti tahfidz Al-Qur'an, disuruh menulis kalimat sebanyak puluhan kali atau ratusan kali dan membuat tugas tambahan kepada anak, baik menyangkut metode dan tujuan dari hukuman tersebut. Pada hukuman khatam Al-Qur'an terdapat hal-hal yang mencakup membedakan dengan yang lainnya, diantaranya merupakan metode pemberian hukuman yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadis.

Hukuman khatam Al-Quran yang diberikan kepada anak asuh dengan waktu 10 hari tidak akan memberatkan bagi anak dan metode hukuman ini dalam konseling Islam tidak melanggar batasan-batasan dalam memberikan hukuman.

Hukuman khatam Al-Qur'an yang diterapkan di Panti Asuhan Hafidzil Yatamu Kelurahan Sabungan Jae tidak terlalu berat bagi anak asuh, apabila anak asuh dapat mengatur waktu yang tepat dalam menjalankan hukuman khatam Al-Qur'an. Akan tetapi apabila anak asuh tidak dapat mengatur waktu yang tepat dalam menjalankan hukuman khatam Al-Qur'an, bisa jadi kegiatan-kegiatan yang lain akan terbengkalai, karena sebagian besar waktu anak asuh habis mengkhatam Al-Qur'an.

Dengan demikian agar anak asuh tidak terlalu terbebani mengkhatam Al-Qur'an dan kegiatan yang lainnya tidak terbengkalai ketika anak asuh sedang menjalani hukuman khatam Al-Qur'an, maka tidak ada salahnya anak asuh meniru tradisi khatam Al-Qur'an yang banyak dilakukan oleh orang-orang saleh salaf pada umumnya adalah dalam jangka waktu sekali seminggu. Karena diantara penyebab terkabulnya doa adalah wirid khatam Al-Qur'an dalam jangka waktu satu minggu.

Sebagian ulama mengatur surah-surah tertentu yang dibaca setiap harinya dalam satu minggu tersebut, yaitu sebagai berikut:

1. Hari Jum'at: Surah Al-Baqarah sampai dengan akhir surah Al-Maidah.
2. Hari Sabtu: Surah Al-An'am sampai dengan akhir Surah At-Taubah

3. Hari Ahad: Surah Yunus sampai dengan akhir Surah Maryam
4. Hari Senin: Surah Thaha sampai dengan akhir surah Al-Qashash
5. Hari Selasa: Surah Al-Ankabut sampai dengan akhir surah Shad
6. Hari Rabu: Surah Az- Zumar sampai dengan akhir surah Ar- Rahman
7. Hari Kamis: Surah Al- Waqiah sampai dengan akhir Surah An-Nisa.¹⁷

Walaupun demikian karena kemampuan anak asuh berbeda dengan ulama salaf maka pimpinan panti asuhan memberikan waktu 10 hari dalam mengkhataam Al-Qur'an.

6. Adab dan Hikmah Membaca Al-Qur'an

Diantara adab membaca Al-qur'an yang dianjurkan adalah sebagai berikut:

- a. Membaca Al-Qur'an sesudah berwudhu karena ia termasuk dzikir yang paling utama, meskipun boleh membacanya bagi orang berhadad.
- b. Membacanya ditempat yang bersih dan suci, untuk menjaga keagungan membaca Al-Qur'an.
- c. Membacanya dengan khusyuk, tenang dengan penuh hormat.
- d. Bersiwak (membersihkan mulut) sebelum mulai membaca.
- e. Membaca ta'awwuz.
- f. Membaca basmalah pada permulaan setiap surah, kecuali surah Al-Baqarah, sebab basmalah termasuk salah satu ayat Al- Qur'an menurut pendapat yang kuat.
- g. Membaca dengan tartil yaitu dengan bacaan yang pelan-pelan dan terang serta memberikan kepada setiap huruf akan haknya seperti membaca panjang dan idgham.
- h. Memikirkan ayat-ayat yang dibaca.
- i. Meresapi makna dan maksud ayat-ayat Al- Quran yang berhubungan dengan janji maupun ancaman, sehingga merasa sedih dan menangis ketika membaca ayat-ayat yang berkenaan dengan ancaman karena takut dan ngeri.

¹⁷ Abdul Majid Khon, *Op.Cit.*, hlm. 165-166.

- j. Mengeraskan bacaan Al- Qur'an karena membacanya dengan suara jahar lebih utama.¹⁸

Membaca Al-Qur'an dengan memperhatikan adab dan sopan santunnya, selain berarti menghormati kitab suci itu, juga berarti mengundang perhatian Allah. Dengan itu diharapkan Allah akan mencurahkan rahmat dan menyingkap tabir hikmah yang menyertai setiap ayat di huruf-huruf Al-Qur'an yang dibaca. Menurut riwayat, membaca Al-Qur'an itu bukan saja menjadi amal ibadah, tetapi menjadi obat penawar bagi orang yang gelisah jiwanya. Kenyataan inilah menjadi lebih penting untuk diperhatikan terutama jika dikaitkan dengan upaya memelihara kesehatan rohani.¹⁹

Sedangkan hikmah yang diperoleh dengan membaca Al-Qur'an adalah:

- a. Membaca Al-Qur'an adalah ibadah mendekatkan diri kepada Allah

Membaca Al-Qur'an adalah ibadah. Dengan ibadah itu seorang hamba mendekatkan diri kepada Allah. Bahkan membaca Al-Qur'an terhitung amal *takarub* kepada Allah yang agung, meskipun bukan yang paling agung.²⁰

- b. Pembaca Al-Qur'an diutamakan dari yang lainnya ketika hidup di dunia dan setelah mati.

¹⁸ Manna Khali al-Qattan, *Studi Ilmu- Ilmu Al-qur'an*, Diterjemahkan dari (Mabahis Fi Ulumil Qur'an) oleh Mudzakir (Jakarta: Litera Antar Nusa dan Pustaka Islami, 2000), hlm. 269-273.

¹⁹ Suaib dan Muhammad, *Pesan Al-qur'an*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), hlm. 70-71.

⁴⁰ M. Abdul Qadir Abu Faris, *Menyucikan Jiwa*, (Jakarta: Gema Insani, 2005), hlm. 81.

Bacaan Al-Qur'an, pemahaman dan hafalannya dijadikan ukuran keutamaan Rasulullah. Bahkan, beliau mengukur keutamaan para syuhada dengan hafalan Al-Qurannya.²¹

c. Kedudukan pembaca Al-Qur'an

Derajat dan kedudukan pembaca Al-Qur'an naik sesuai dengan apa yang ia baca dari Al-Qur'an ketika ada di dunia. Jika ia banyak membaca Al-Qur'an, maka derajatnya akan mulia dan tinggi melebihi orang lain yang lebih sedikit membaca Al-Qur'an.²²

d. Pahala Pembaca Al-Qur'an

Pahala membaca Al-Qur'an yang telah dikabarkan oleh Rasulullah mengabarkan bahwa kebaikan pembaca Al-Qur'an.²³ Sebagaimana yang terdapat dalam Q.S. Al-Fathir ayat 29-30.

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا
وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تَجْرَةً لَّن تَبُورَ ﴿٢٩﴾ لِيُؤْفِقَهُمْ أَجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّنْ
فَضْلِهِ ۚ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ ﴿٣٠﴾

²¹ M. Abdul Qadir Abu Faris, *Ibid.*, hlm. 83.

²² M. Abdul Qadir Abu Faris, *Ibid.*, hlm. 87-88.

²³ M. Abdul Qadir Abu Faris, *Ibid.*, hlm. 90.

Artinya:“Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi, agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri.”²⁴

Dari Surah Al-Qur'an tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa hikmah membaca Al-Qur'an sangat banyak. Akan tetapi dalam membaca Al-Qur'an harus memperhatikan adab membaca Al-Qur'an. Selain itu diharapkan membaca Al-Qur'an tidak hanya dilakukan ketika hanya menjalani hukuman akan tetapi dijadikan sebagai suatu kebiasaan.

7. Jenis Pelanggaran Disiplin Yang diBerikan Hukuman Khatam Al- Qur'an.

Adapun jenis pelanggaran disiplin yang diberikan hukuman Khatam Al- quran adalah sebagai berikut:

a. Pacaran

Pacaran adalah kehidupan pasangan antar dua individu yang berbeda jenis kelamin untuk menjalin hubungan asmara. Dalam pandangan teori segita cinta yang dikemukakan oleh Robert Sternberg jenis cinta dalam masa pacaran ini didasari oleh unsur nafsu atau pasi (*passion*) dan intimasi (*intimacy*). Pasangan muda sepakat untuk melakukan komunikasi secara intensif agar dapat saling mengenali karakteristik pribadi. Mereka akan dapat

²⁴ Mahmud Yunus, *Op. Cit.*, hlm.642.

mengetahui kelebihan dan kekurangan masing-masing individu. Bila dirasakan ada saling kecocokan, maka mereka akan meningkatkan status hubungan pada ikatan tunangan.

Masa pacaran dapat mengalami kegagalan ditengah jalan sebelum terjadi pernikahan bila masing-masing merasa tidak ada kecocokan.²⁵ Jadi masa pacaran ini apabila kita timbang baik buruknya pacaran lebih banyak mengandung sisi buruknya dari pada sisi positifnya apalagi pada masa remaja. Dimana seperti yang kita lihat fenomena yang terjadi dilingkungan masyarakat banyak anak remaja yang terjerumus kepada pergaulan bebas yang menyebabkan banyak remaja wanita hamil di luar nikah.

b. Bolos

Banyak siswa yang suka membolos sekolah. Mereka berangkat pagi, tapi sudah keluar dari lingkungan sekolah ketika jam pelajaran belum berakhir.²⁶ Pimpinan Panti Asuhan Hafidzil Yatamu Sabungan Jae mengkategorikan pelanggaran ini sebagai pelanggaran berat karena menurut pimpinan, kedua pelanggaran ini sangat berpengaruh besar bagi kehidupan remaja dimasa yang akan datang.²⁷

²⁵ Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2007), hlm. 67-68.

²⁶ Jamal Ma'mur Asmani, *Kiat Mengatasi Kenakalan Remaja di Sekolah*, (Yogyakarta: Buku Biru, 2012), hlm. 116-117.

²⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Lijah tanggal 20 Januari 2016.

Sebagaimana yang kita lihat dilingkungan masyarakat banyak remaja terjerumus perbuatan yang tidak baik disebabkan pacaran. Sedangkan kalau bolos sekolah anak asuh akan bodoh dan tidak akan memiliki keterampilan nanti setelah anak asuh meninggalkan Panti Asuhan Hafidzil Yatamu Sabungan Jae, dan ini sangat bertentangan dengan visi misi Panti Asuhan Hafidzil Yatamu Sabungan Jae.

8. Jenis-Jenis Gaya Disiplin

Pendisiplinan biasanya dilakukan orangtua agar anak dapat menguasai suatu kompetensi, melakukan pengaturan diri, dapat menaati aturan, dan mengurangi perilaku-perilaku menyimpang atau beresiko. Keberhasilan pendisiplinan antara lain ditentukan oleh cara yang digunakan.²⁸

Gaya disiplin mempunyai pengaruh besar terhadap keterampilan sosial anak. Hart dkk mengemukakan tiga gaya disiplin yaitu:

- 1) *Permissive discipline style*. Gaya disiplin permisif ditandai dengan kecenderungan orang tua untuk memenuhi keinginan anak, dan tidak memberi batasan yang tegas. Efek dari gaya disiplin ini, yaitu anak-anak cenderung lebih agresif, *impulsif*, dan tidak menunjukkan perilaku sosial.

²⁸ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 63.

- 2) *Power Assertive discipline style* (authoritarian). Ditandai dengan pemberian perintah tanpa tujuan dan penjelasan, atau dengan menggunakan taktik mengancam atau hukuman fisik untuk mengontrol perilaku anak. Efeknya bisa memunculkan perilaku agresif, *impulsif*, malu, dan menarik diri.
- 3) *Inductive discipline style* (authoritative). Ditandai dengan pemberian alasan, penjelasan sebab akibat, penjelasan tentang konsekuensinya, negosiasi, dan umpan balik. Efek dari gaya disiplin ini yaitu anak-anak cenderung memiliki keterampilan komunikasi yang baik dan tingkat *self control* yang tinggi dan intraksi yang positif dengan teman-teman yang lain.²⁹

Metode disiplin yang diterapkan di Panti Asuhan Hafidzil Yatamu Kelurahan Sabungan Jae bersifat demokratis bertujuan mengajar anak mengembangkan kendali atas perilaku mereka sendiri sehingga mereka akan melakukan apa yang benar, meskipun tidak ada penjaga yang mengancam mereka dengan hukuman bila mereka melakukan sesuatu yang tidak dibenarkan. Pengendalian *internal* atas perilaku ini adalah hasil usaha mendidik anak untuk berperilaku menurut cara yang benar dengan memberikan mereka penghargaan. Metode ini juga menjadikan anak lebih bertanggung jawab. Metode ini dapat dilihat ketika pengasuh memberi hukuman khatam Al-Qur'an pengasuh hanya memberikan kepercayaan kepada anak, karena dalam hukuman ini yang

²⁹Cristiana Harry Soetjningsih, *Perkembangan Anak*, Diterjemahkan dari (Child Development) oleh Prahita Amelia Putri (Jakarta: Pranada Media, 2012), hlm.290.

diharapkan hanya kejujuran yang timbul pada diri anak bukan rasa sakit dari hukumannya.³⁰

Caranya adalah peraturan yang diterapkan di Panti Asuhan Hafidzil Yatamu semua berasal dari pimpinan dan pengasuh tanpa ada diskusi dengan anak asuh mengingat anak asuh yang berada di Panti Asuhan Hafidzil Yatamu Kelurahan Sabungan Jae masih tergolong anak-anak dan remaja awal. Tujuan dan harapan pihak panti asuhan anak asuh yang tinggal di Panti Asuhan Hafidzil Yatamu Kelurahan Sabungan Jae memahami pentingnya kedisiplinan untuk kehidupannya sehari-hari.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang pengaruh hukuman terhadap anak ini telah banyak dilakukan, namun berdasarkan eksplorasi yang penulis lakukan belum ditemui judul yang penulis lakukan, meski demikian ada beberapa tinjauan pustaka dan beberapa hasil penelitian yang ada relevansinya dengan penelitian yang penulis lakukan penelitian tersebut antara lain:

1. Penelitian Primadona Siregar (2009), IAIN Padangsidempuan yang berjudul hubungan penerapan hukuman terhadap minat belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Negeri 8 Padangsidempuan. Adapun penerapan hukuman dan minat belajar Pendidikan Agama Islam tergolong sedang rendah. Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Product moment maka dapat

³⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Lijah tanggal 20 Januari 2016.

dilihat adanya pengaruh antara variabel penerapan hukuman terhadap minat belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 8 Padangsidempuan, dengan koefisien korelasi sebesar $r_{xy} = 0,50338$, dan perolehan hasil perhitungan persamaan regresi $y = a + bx = 25,1949 + 0,4895x$ dan nilai “t” hitung lebih besar dari “t” tabel dengan demikian ada pengaruh yang signifikan antara penerapan hukuman terhadap minat Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 8 Padangsidempuan.

2. Penelitian Elpi Suriani(2009), IAIN Padangsidempuan yang berjudul hubungan pemberian Nasehat orang tua dengan pembinaan akhlak anak di desa Aek Silaiya Kabupaten Tapanuli Selatan. Penelitian ini mempunyai hubungan dimana r hitung (0,732) lebih besar dari r tabel (0,297). Pada taraf signifikansi 0,05. Dari perhitungan yang dilaksanakan tersebut antara pemberian nasehat dengan pembinaan akhlak anak berhubungan dengan sebesar 0,732.
3. Penelitian Nur Ainun (2015), IAIN Padangsidempuan yang berjudul pengaruh hukuman (*Punishment*) dan Ganjaran (*reward*) Orang tua terhadap pengalaman ibadah sholat anak didesa Mompang Jae Kecamatan Panyabungan Utara, dari analisa pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa hipotesis alternatif yang menyatakan ada pengaruh diantara ketiganya dapat diterima. hal ini dibuktikan berdasarkan perhitungan uji F dengan hasil $F_{hitung} = 3,5$. Hasil analisi data menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau jadi jika $(3,5) > (3,38)$

maka tolak H_0 dan terima H_a artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian hukuman (*punishment*) dan ganjaran reward orang tua terhadap pengalaman ibadah shalat anak di desa Mompang Jae Kecamatan Panyabungan Utara.

C. Kerangka Berpikir

Hukuman khatam Al-Qur'an adalah metode dalam pemberian hukuman kepada anak asuh yang diterapkan di Panti Asuhan Hafidzil Yatamu Kelurahan Sabungan Jae. Dimana anak asuh yang melanggar peraturan disuruh menyelesaikan membaca Al-Qur'an mulai dari surah Al-Fatiha sampai An-Nas.

Disiplin adalah kemampuan mengendalikan perilaku yang berasal dari dalam diri seseorang sesuai dengan hal-hal yang telah diatur dari luar atau norma yang sudah ada. disiplin merupakan sikap yang wajib ada dalam diri semua individu. Karena disiplin adalah dasar perilaku seseorang yang sangat berpengaruh besar terhadap segala hal, baik urusan pribadi maupun kepentingan bersama. Untuk mempunyai tingkat kedisiplinan yang tinggi dalam mengerjakan sesuatu, dibutuhkan latihan dengan kesadaran dari dalam diri akan pentingnya sikap disiplin sehingga menjadi suatu landasan bukan hanya pada saat berkerja, tetapi juga dalam berperilaku sehari-hari.

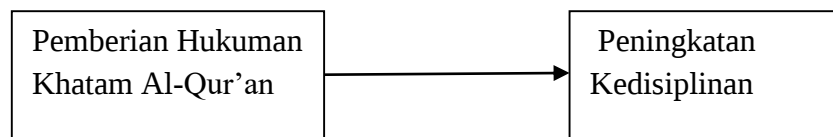
Dalam Panti Asuhan Hafidzil Yatamu Kelurahan Sabungan Jae tidak semua anak asuh patuh pada peraturan yang ditetapkan, pasti ada anak yang melanggar peraturan. Secara umum apabila peraturan yang ditetapkan tidak ada sangsi atau hukuman bagi yang melanggar maka besar kemungkinan peraturan akan banyak

dilanggar oleh anak asuh. Maka dari itu diberikan hukuman khatam Al-Qur'an bagi anak asuh yang melanggar peraturan dengan tujuan kedisiplinan di Panti Asuhan Hafidzil Yatamu Kelurahan Sabungan Jae meningkat.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa diduga ada pengaruh pemberian hukuman khatam Al-Qur'an terhadap peningkatan kedisiplinan di Panti Asuhan Hafidzil Yatamu Kelurahan Sabungan Jae. Jadi untuk lebih jelasnya kerangka berpikir tersebut dapat digambarkan sesuai dengan variabel yang dibahas, yaitu:

Gambar 2.1

Kerangka berpikir



D. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir yang peneliti uraikan di atas, penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H_a: Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pemberian hukuman khatam Al-Qur'an terhadap peningkatan kedisiplinan di Panti Asuhan Hafidzil Yatamu Kelurahan Sabungan Jae.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Panti Asuhan Hafidzil Yatamu terletak di Desa Hutaimbaru Kelurahan Sabungan Jae Kecamatan Hutaimbaru Padangsidempuan Jl. Siharangkarang Sabungan Jae Kecamatan Hutaimbaru Padangsidempuan. Panti Asuhan ini masuk kedalam ± 2 Km dari jalan raya. Tempat tersebut dapat dilalui dari Sadabuan. Penjelasan di atas merupakan penjelasan mengenai geografis tempat penelitian, sementara dilihat dari segi keagamaanya sangat baik, anak asuh yang tinggal di Panti Asuhan Hafidzil Yatamu mayoritas muslim, dan waktu yang digunakan dalam penelitian ini dimulai dari bulan Januari sampai bulan April 2016.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Adapun tujuan metode penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian juga pemahaman akan kesimpulan penelitian ini akan lebih baik apabila disertai tabel, grafik, bagan,

gambar, atau tampilan lain. Selain data yang berupa angka, dalam penelitian kuantitatif juga ada data berupa informasi kualitatif.¹

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi menurut Sugiyono dalam buku statistika untuk penelitian adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik sebuah kesimpulan.²

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah anak asuh Panti Asuhan Hafidzil Yatamu Kelurahan Sabungan Jae, yang berjumlah 51 orang.

2. Sampel

Sampel adalah berasal dari bahasa Inggris “*sample*” yang berarti bagian yang refresentatif atau suatu hak tunggal dari keseluruhan atau dari kelompok yang besar yang disajikan untuk pemeriksaan untuk dijadikan bukti kualitas.³

Sampel yang dijadikan dalam penelitian ini adalah anak asuh yang ada di Panti Asuhan Hafidzil Yatamu Kelurahan Sabungan Jae yang telah

¹ Suharsimi Arikonto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 10.

² Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, (Jakarta: P.T. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 133.

³ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm.47.

diberikan hukuman khatam Al-Qur'an ketika melanggar peraturan yang telah ditetapkan. Hasil pengamatan peneliti ada sebanyak 35 orang. Karena hukuman dimaksud diberikan kepada anak asuh yang telah bisa membaca Al-Qur'an. Menurut Suharsimi Arikonto apabila sampelnya kurang dari 100 lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.⁴

Jadi, peneliti mengambil semua sampel yang diberikan hukuman khatam Al-Qur'an.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan alat pengumpulan data sebagai berikut:

1. Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk mengetahui suatu objek dalam penelitian dengan menyediakan jawaban dari pertanyaan yang diberikan pada responden.⁵ Angket dalam hal ini, yaitu dengan menunjukkan sejumlah pertanyaan tertulis kepada responden untuk mendapatkan informasi tentang “pengaruh pemberian hukuman khatam Al-Qur'an terhadap peningkatan kedisiplinan di Panti Asuhan Hafidzil Yatamu Kelurahan Sabungan Jae.

⁴ Suharsimi Arikonto, *Op.Cit.*, hlm.140.

⁵ Suharsimi Arikonto, *Ibid.*, hlm.108.

Jenis angket yang digunakan ialah angket tertutup. Angket tertutup adalah angket (*kuesioner*) yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.⁶ Angket ini menggunakan skala *Likert* yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap. Pendekatan ini menuntut sebuah item pertanyaan–pertanyaan yang monoton yang terdiri pertanyaan positif dan negatif.⁷

Untuk pertanyaan–pertanyaan yang benar dengan memberikan nilai jawaban terhadap 4 alternatif jawaban yang bergerak dari poin 4, 3, 2 dan 1. Butir pertanyaan pada angket terbagi dalam butir positif (*favorable*) dan butir negatif (*unfavorable*). Nilai untuk butir positif adalah 4 untuk jawaban sangat setuju, 3 untuk jawaban setuju, 2 untuk jawaban tidak setuju, 1 untuk jawaban tidak setuju. Nilai untuk butir negatif adalah kebalikannya, yaitu 4 untuk jawaban sangat tidak setuju, 3 untuk jawaban tidak setuju, 2 untuk jawaban setuju, 1 untuk jawaban tidak setuju.⁸

Adapun variabel dalam penelitian ini yakni pemberian hukuman khatam Al-Qur'an disebut variabel bebas (variabel X), dan peningkatan kedisiplinan disebut sebagai variabel terikat (variabel Y). Variabel ini akan diuraikan indikator-indikator dan kisi-kisi instrumen penelitian yaitu sebagai berikut:

⁶ Suharsimi Arikonto, *Ibid.*, hlm.136.

⁷ Suharsimi Arikonto, *Ibid.*, hlm. 128-129

⁸ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: P T. Bumi Aksara, 2008), hlm. 146-

- a. Variabel bebas (X) yaitu pemberian hukuman khatam Al-Qur'an dengan indikator sebagai berikut:

Tabel 1
Distribusi Aitem Angket Pemberian Hukuman Khatam Al- Qur'an (X)
Sebelum Uji Coba

No	Indikator	Sub Indikator	Distribusi Item		Jumlah
			favourable	Unfavourable	
1.	Manajemen pemberian hukuman khatam Al-Qur'an.	Metode. pemberian hukuman khatam Al-Qur'an	1, 2, 3	4, 5, 6	6
		Kekonsistenan pemberian hukuman khatam Al-Qur'an		7	1
		Hukuman khatam Al-Qur'an dengan konsep kepercayaan pada anak asuh	8	-	1
2.	Kejujuran Anak asuh menjalani hukuman Khatam Al-Qur'an.	Jujur atau Tidak jujur	9	-	1
3	Cara membaca Al-Qur'an ketika menjalani hukuman khatam Al-Qur'an	Sesuai dengan tajuwid	-	10	1

4	Manfaat hukuman khatam Al-Qur'an bagi anak	Menghormati pengasuh	11, 12		2
		Menyesali kesalahan	13,14		2
		Mempengaruhi spritual	15,16		2
		Jera melakukan pelanggaran	17		1
		Lebih semangat pergi kesekolah	18		1
		Keperibadian anak asuh lebih baik	19,21		2
5	Pendapat anak asuh terhadap hukuman Khatam Al-Qur'an	Menyukai hukuman	22, 23, 24, 25	—	4
		Hukuman khatam Al-Qur'an merupakan metode terbaik untuk anak asuh	26, 27, 28, 29 30	—	5
Jumlah					30

Tabel 2
Distribusi Aitem Angket Pemberian Hukuman
Khatam Al-Qur'an (X)
Setelah di Uji Coba

No	Indikator	Sub Indikator	Distribusi Item		Jumlah
			favourable	Unfavourable	
1.	Manajemen pemberian hukuman khatam Al-Qur'an.	Metode. pemberian hukuman khatam Al-Qur'an	1	-	1
		Konsisten an pemberian hukuman khatam Al-Qur'an	2	-	1
		Hukuman khatam Al-Qur'an dengan konsep	3	-	1

		kepercayaan pada anak asuh			
2.	Kejujuran Anak asuh menjalani hukuman Khatam Al- Qur'an.	Jujur atau Tidak jujur	4	-	1
3	Cara membaca Al-Qur'an ketika menjalani hukuman khatam Al- Qur'an	Sesuai dengan tajuwid	-	12	1
4	Manfaat hukuman khatam Al- Qur'an	Menghorma ti pengasuh	5	-	1
		Menyesali kesalahan	6	-	1
		Mempengar uhi spritual	7	-	1
		Disiplin	11		1
		Lebih semangat pergi kesekolah	8,9,10	-	2

		dan rajin belajar			
		Keperibadian anak asuh lebih baik	15		1
5	Pendapat anak asuh terhadap hukuman Khatam Al-Qur'an	Perasaan anak ketika dihukum	13,14	—	2
		Alasan anak asuh menyukai hukuman khatam Al-Qur'an	16	-	1
		Hukuman khatam Al-Qur'an merupakan metode terbaik untuk anak asuh	17,18	19,20	4
Jumlah					20

- b. Variabel terikat (Y) yaitu peningkatan kedisiplinan dengan indikator sebagai berikut:

Tabel 3

Distribusi Aitem Angket Peningkatan Kedisiplinan (Y)

Sebelum Uji Coba

No	Indikator	Sub Indikator	Distribusi Item		Jumlah
			favourable	Unfavourable	
1.	Kondisi kedisiplinan sebelum hukuman Khatam Al-Qur'an an.	Cukup Baik	1, 12, 19	-	3
		Banyak anak melanggar peraturan	8	2, 4,5	4
		Hukuman kurang efektif	-	3	1
2.	Kondisi kedisiplinan sesudah hukuman Khatam Al-Qur'an.	Kedisiplinan Meningkat	6,7,9,11,15,16,18,20,21,22,23, 27	24	12
		Tidak Ada Perubahan	—	29	1
		Kedisiplinan Menurun	—	10,13,14,17,25, 26	6
3	Pacaran	Masih pacaran	—	30	1
		Takut pacaran	31	—	1

		Memutuskan pacar.	32		
4	Bolos	Masih sering bolos dari sekolah.	–	33	1
		Takut untuk bolos dari sekolah	34	–	1
Jumlah					34

Tabel 4
Distribusi Aitem Angket Peningkatan Kedisiplinan (Y)
Setelah Uji Coba

No	Indikator	Sub Indikator	Distribusi Item		Jumlah
			favourable	unfavourable	
1.	Kondisi kedisiplinan sebelum hukuman Khatam Al-Qur'an an.	Cukup Baik	1	-	1
		Banyak anak melanggar peraturan	–	3, 4	2
		Hukuman kurang efektif	-	2	1
2.	Kondisi kedisiplinan sesudah hukuman	Kedisiplinan Meningkat	5,9 11,12,13 16,20	6,7,8 10,14,15	13

	Khatam Al-Qur'an.	Kedisiplinan tidak ada perubahan	-	17	1
3	Pacaran	Takut pacaran	18		1
4	Bolos	Takut untuk bolos dari sekolah	19		1
Jumlah					20

2. Metode interview

Wawancara adalah suatu dialog yang dilaksanakan oleh pewawancara (*interview*) untuk memperoleh informasi dari berwawancara.⁹ Jenis wawancara yang digunakan peneliti bentuk wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah dimana peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.¹⁰

Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data dari pengasuh Panti Asuhan Hafidzil Yatamu Sabungan Jae dan anak asuh. Tentang pelaksanaan pemberian hukuman dan juga dari pengasuh Panti Asuhan

⁹ Suharsimi Arikonto, *Op. Cit.*, hlm.126.

¹⁰ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 197.

Hafidzil Yatamu Sabungan Jae. Untuk memperoleh data situasi umum di Panti Hafidzil Yatamu Sabungan Jae. Metode ini juga akan digunakan peneliti untuk mendukung hasil data yang diperoleh peneliti dari angket yang disebar kepada anak panti asuhan

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data-data mengenai hal-hal atau variasi yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya.¹¹ Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data mengenai keadaan anak asuh di Panti Asuhan Hafidzil Yatamu Kelurahan Sabungan Jae, keadaan pengasuh dan sarana dan prasarana secara keseluruhan yang ada di Panti Asuhan Hafidzil Yatamu Kelurahan Sabungan Jae.

Metode dokumentasi dimaksudkan juga untuk mendapatkan data data tentang pemberian hukuman khatam Al-Qur'an, baik ditinjau dari segi tahapan pemberian peringatan tertulis sampai dengan pemberian hukuman khatam Al-Qur'an kepada anak asuh di Panti Asuhan Hafidzil Yatamu Kelurahan Sabungan Jae

E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terlebih dahulu diuji cobakan sebelum digunakan sebagai alat ukur pengumpulan data penelitian.

¹¹ Suharsimi Arikonto, *Op.Cit.*, hlm. 135.

Uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas. Uji coba validitas dan reliabilitas menggunakan bantuan program SPSS Versi 22 (*Statiscal Product and Service Solution*) 16 for Windows.

a) Validitas Instrumen

Instrumen penelitian yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan apa yang hendak diukur.¹² Oleh karena itu, sangat penting mengadakan pengujian terhadap validitas instrumen sebelum mengumpulkan data penelitian. Dengan demikian suatu tes dikatakan valid apabila tes tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur. Adapun rumus yang digunakan untuk menguji validitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS 22 (*Statiscal Product and Service Solution*) 16 for Windows dengan rumus korelasi *Bivariate Pearson* (Produk Moment Pearson).

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2] [N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi antara x dan y

N : Jumlah sampel

X : Nilai variabel 1

¹² Suharsimi Arikonto, *Ibid.*, hlm. 135.

Y : Nilai variabel 2.¹³

Perhitungan menentukan validitas aitem dengan menggunakan bantuan program SPSS 22 (*Statistical Product and Service Solution*) 16 for Windows. Kemudian hasil r_{xy} hitung dikonsultasikan dengan r_{tabel} . Jika $r_{xy} > r_{tabel}$, maka dikatakan bahwa instrumen tersebut gugur. Selanjutnya Aitem yang gugur tidak digunakan dalam instrumen penelitian berikutnya.

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap angket hukuman khatam Al-Qur'an dan peningkatan kedisiplinan maka dapat diketahui validitas dari setiap aitem yang ada. Skala yang terpakai dalam penelitian ini merupakan *try out*. *Try out* terpakai merupakan skala penelitian yang diuji cobakan kemudian penulis menganalisis data yang valid dan reliabel, skala yang gugur dan tidak reliabel tersebut tidak diikutsertakan dalam analisis. Validitas adalah sejauh mana ketepatan atau kecermatan suatu alat tes dalam melakukan fungsi ukurnya.¹⁴

Hasil analisis pada angket uji coba hukuman khatam Al-Qur'an terhadap 30 aitem menghasilkan tidak ada aitem yang gugur. Hasil uji validitas terhadap skala hukuman khatam Al-Qur'an menunjukkan 30 aitem yang diuji cobakan terdapat 20 aitem yang valid dengan koefisien validitas

¹³ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 228.

¹⁴ Syaifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm.24.

bergerak antara 0,381 sampai 0,830 dan 10 aitem yang tidak valid. Hasil analisis pada angket hukuman khatam Al-Qur'an terhadap 30 aitem menghasilkan aitem yang gugur, yaitu nomor 2, 3, 6, 9, 10, 14, 18, 28, 29 dan 30.

Sedangkan hasil analisis pada uji coba angket peningkatan kedisiplinan terdapat 34 aitem menghasilkan tidak ada aitem yang gugur. Hasil uji validitas terhadap skala peningkatan kedisiplinan menunjukkan 34 aitem yang diuji cobakan terdapat 27 aitem yang valid dengan koefisien validitas bergerak antara 0,348 sampai 0,826 dan 7 aitem yang tidak valid. Hasil analisis pada angket hukuman khatam Al-Qur'an terhadap 34 aitem menghasilkan aitem yang gugur, yaitu nomor 2, 6, 7, 8, 9, 11, 34. Walaupun terdapat 27 aitem yang valid peneliti mengambil 20 saja karena pertanyaan yang 7 nomor yang peneliti tidak masukkan dalam angket penelitian sudah ada pertanyaan yang mewakilinya. Alasan tersebut peneliti lakukan agar pertanyaan angket penelitian seimbang dengan angket penelitian variabel X.

Namun berhubung ada dari sub indikator yang tidak mewakili aitem-aitem tersebut maka peneliti mengambil nilai yang mendekati dari nilai r_{tabel} (0,334). Nilai ini kemudian dibandingkan dengan r_{tabel} . R_{tabel} dicari pada signifikansi (α) 0,05 dengan uji dua sisi dan jumlah data ($n = 35$). Jika $R_{hitung} > R_{tabel}$ maka terdapat valid. R_{tabel} terdapat 0,334 atau

dapat kita lihat dari nilai signifikansinya. Dimana jika nilai signifikansinya $< 0,05$ maka item-item dari soal tersebut terdapat valid.

b) Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjukkan pada suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen itu sudah baik.¹⁵ Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen itu sudah baik.¹⁶ Untuk menguji reliabilitas instrumen penelitian ini menggunakan rumus *Alpa Cronbach* karena bentuk instrumen penelitian ini membentuk skala interval yang butir pernyataannya skor penilaian antara 1-4. Adapun rumus *Alpa Cronbach* yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$r_1 = \frac{\sum S^2}{k-1} \left[1 - \frac{k}{S_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_1 = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum S^2$ = Jumlah variens item

¹⁵ Syaifuddin Azwar, *Ibid.*, hlm. 170.

¹⁶ Syaifuddin Azwar, *Ibid.*, hlm. 170.

$S_t^2 = \text{Variens total.}^{17}$

Untuk mengetahui tinggi rendahnya r maka digunakan pedoman menurut Suharsimi Arikonto sebagai berikut:¹⁸

1. Antara 0,800 sampai 1,00 : Sangat tinggi
2. Antara 0,600 sampai 0,799 : Tinggi
3. Antara 0,400 sampai 0,599 : Cukup
4. Antara 0,200 sampai 0,199 : Sangat rendah

Selanjutnya hasil uji reliabilitas angket penelitian dikonsultasikan dengan pedoman menurut Suharsimi Arikonto. Jika $r = 0,007$ maka dikatakan instrumen penelitian tersebut reliabel atau jika $r \geq 0,007$ maka dikatakan instrumen penelitian tersebut reliabel. Berdasarkan hasil uji reliabilitas dengan menggunakan bantuan program SPSS Versi 22 (*Statiscal Product and Service Solution*) 16 for Windows.

F. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data peneliti menggunakan pendekatan analisa kuantitatif. Untuk memberikan gambaran umum tentang pemberian hukuman khatam Al-Qur'an (variabel X) dan peningkatan kedisiplinan (variabel Y), dilakukan dengan analisis secara deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek

¹⁷ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm.365.

¹⁸ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 365.

yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.¹⁹

Analisis data dilakukan secara manual maka cara-cara penyajian data atau analisis data yaitu sebagai berikut:

a. Mean (rata-rata)

Mean merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Rumus yang digunakan yaitu:²⁰

$$M_x = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan:

M_x = mean (rata-rata)

$\sum fx$ = jumlah dari hasil perkalian antara masing-masing skor dengan frekuensinya

N = jumlah data.

b. Median

Median adalah salah satu teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun urutannya dari yang terkecil sampai yang terbesar, atau sebaliknya dari yang terbesar sampai yang terkecil. Rumus yang digunakan yaitu:²¹

$$Mdn = e + i \left(\frac{\frac{1}{2}N - fk_b}{f} \right)$$

¹⁹ Sugiyono, *Ibid.*, hlm. 29.

²⁰ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 85.

²¹ Anas Sudijono, *Ibid.*, hlm. 97-98.

Keterangan:

Mdn = median

ℓ = batas bawah nyata dari skor yang mengandung median

fk_b = frekuensi kumulatif yang terletak di bawah skor yang mengandung median

f = frekuensi asli (frekuensi dari skor yang mengandung median)

i = panjang kelas.

c. Modus (*mode*)

Modus merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai yang sering muncul dalam kelompok. Rumus yang digunakan yaitu: ²²

$$M_o = \ell + \left(\frac{f_a}{f_a + f_b} \right)$$

Keterangan:

Mo = modus

ℓ = batas bawah nyata dari interval yang mengandung modus

f_a = frekuensi yang terletak di atas interval yang mengandung modus

f_b = frekuensi yang terletak di bawah interval yang mengandung modus

i = kelas interval.

d. Standar deviasi

Standar deviasi merupakan jumlah kuadrat semua deviasi nilai-nilai individual terhadap rata-rata kelompok. Rumus yang digunakan yaitu: ²³

²² Anas Sudijono, *Ibid.*, hlm. 106.

²³ Anas Sudijono, *Ibid.*, hlm. 159.

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left[\frac{\sum fx}{N} \right]^2}$$

Keterangan:

SD = deviasi standar

fx^2 = jumlah hasil perkalian antara frekuensi masing-masing skor,
dengan deviasi skor yang telah dikuadratkan

fx = jumlah hasil perkalian antara frekuensi masing-masing skor,
dengan deviasi skor

N = jumlah siswa.

e. Tabel distribusi frekuensi

Tabel distribusi frekuensi yaitu alat penyajian data statistik yang berbentuk kolom dan jalur, yang di dalamnya dimuat angka yang dapat melukiskan atau menggambarkan pencaran atau pembagian frekuensi dari variabel yang sedang menjadi objek penelitian.²⁴ Dalam hal ini distribusi yang digunakan yaitu distribusi frekuensi relatif. Rumus yang digunakan yaitu:²⁵

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

p = angka persentase

N = jumlah frekuensi/ banyaknya individu.

²⁴Anas Sudijono, *Ibid.*, hlm. 38.

²⁵Anas Sudijono, *Ibid.*, hlm. 43.

Untuk mengetahui kualitas setiap variabel secara kumulatif dapat digunakan rumus:

$$\text{Tingkat Pencapaian} = \frac{\text{Skor Perolehan } (\sum skor)}{\text{Skor Maksimal } (\sum responden \times item soal \times bobot nilai tertinggi)} \times 100 \%$$

Setelah diperoleh besarnya tingkat pencapaian variabel tersebut, maka diterapkan pada kriteria penilaian sebagai berikut:

Kriteria Interpretasi Skor:

1. 0% - 20% Kurang sekali
2. 21% - 40% Kurang
3. 41% - 60% Cukup
4. 61% - 80% Baik
5. 81% - 100% Baik sekali.²⁶

Untuk mencari korelasi antara variabel X dan variabel Y maka dilaksanakan dengan menggunakan alat uji korelasi *Product Moment* oleh Pearson sebagai berikut:²⁷

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi

N = Jumlah sampel

$\sum X$ = Jumlah variabel X

$\sum Y$ = Jumlah variabel Y

$\sum X^2$ = Jumlah variabel X^2

$\sum Y^2$ = Jumlah variabel Y^2

$\sum XY$ = perkalian antara jumlah variabel X dan variabel Y.

²⁶ Riduwan, *Op. Cit.*, hlm. 89.

²⁷ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 228.

Apabila nilai r_{hitung} sudah diketahui maka dicarilah koefisien determinan yang besarnya adalah kuadrat dari koefisien korelasi (r^2).²⁸

Koefisien ini disebut koefisien penentu yang dirumuskan:

$$KP = (r)^2 \times 100 \%$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi.²⁹

Sedangkan untuk menguji kebenaran apakah ada pengaruh Variable X terhadap Y, maka digunakan perhitungan Regresi Sederhana. Regresi sederhana merupakan suatu prosedur untuk mendapatkan hubungan matematika dalam bentuk suatu persamaan antara variabel criterion atau variabel tidak bebas tunggal dengan variabel predictor atau variabel bebas tunggal.³⁰

Rumus persamaan umum regresi sederhana yaitu:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

$\hat{Y}$ = Subyek dalam variable dependen yang diprediksikan.

a = Harga Y bila $X = 0$ (harga konstan).

²⁸ Sugiyono, *Ibid.*, hlm. 216.

²⁹ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm.

³⁰ Soegyarto Mangkuatmodjo, *Statistik Lanjutan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hlm. 191.

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variable dependen yang didasarkan pada variabel dependen. Bila b (+) maka naik, dan bila (-) maka terjadi penurunan.

X = Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.³¹

Harga b dan a dapat dicari dengan rumus sebagai berikut.³²

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \quad a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n}$$

Menguji signifikansi dengan rumus:³³

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{reg} (b/a)}{RJK_{res}}$$

Selanjutnya dilakukan uji signifikansi dengan uji F hitung dan setelah diperoleh hasil uji signifikansi, maka hasil tersebut dikonsultasikan kepada F tabel pada taraf signifikansi 5 % untuk melihat apakah pengaruh yang ditentukan signifikan atau tidak dengan kemungkinan:

- 1) Jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , maka signifikan (hipotesis diterima)
- 2) Jika F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} , maka tidak signifikan (hipotesis ditolak).

³¹ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 244-245.

³² Riduwan, *Op.Cit.*, hlm. 148.

³³ Riduwan, *Ibid.*

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Panti Asuhan Hafidzil Yatamu Kelurahan Sabungan Jae

1. Latar Belakang (Sejarah) Panti Asuhan Hafidzil Yatamu Kelurahan Sabungan Jae.

Panti Asuhan Hafidzil Yatamu Kelurahan Sabungan Jae berdiri pada tanggal 16 Juli 1992, dengan anggaran dasar Rp.60.000,00 (enam puluh ribu rupiah). Sehingga terbentuklah yayasan ini dengan diberi nama yayasan Hafizil Yatamu, tapi apabila dilihat dari grammar bahasa Arab susunan kalimat nama yayasan ini terdapat kesalahan, sebaiknya nama yayasan ini Hafidzil *Aitam*. Tetapi mungkin telah diaktekan secara formal maka kesalahannya tetap nampak tanpa sesuai dengan besik bahasa. Pada awal berdirinya yayasan ini yaitu di Desa Pudun Julu, Kecamatan Padangsidempuan Timur Kabupaten, Tapanuli Selatan. Yayasan ini sebenarnya ada ikatannya dengan Panti Asuhan Almanar PYMM (Penyantun Yatim Miskin Muslim) Ujung Gurap, karena pimpinan pada awalnya menjadi pengurus di Panti Asuhan Almanar PYMM (Penyantun Yatim Miskin Muslim) Ujung Gurap. Tapi karena akibat perpindahan tempat tinggal pimpinan ke Sabungan Jae banyak anak-anak panti yang datang ke Sabungan Jae ketempat pimpinan. Oleh karena itu pimpinan membangun Panti Asuhan Hafidzil Yatamu Kelurahan Sabungan Jae Jae. Panti

Asuhan Hafidzil Yatamu Kelurahan Sabungan Jae didirikan oleh Muhammad Jamil Rasyid.

2. Keadaan Fisik dan Letak Geografis Panti Asuhan Hafidzil Yatamu Kelurahan Sabungan Jae.

Keadaan fisik Panti Asuhan Hafidzil Yatamu Kelurahan Sabungan Jae cukup memadai dimana didalam Panti Asuhan Hafidzil Yatamu terdapat papan merek Panti Asuhan Hafidzil Yatamu Kelurahan Sabungan Jae, mushola, kamar tidur putra dan putri, kamar mandi putra dan putri, dapur, aula, ruang tamu, kolam ikan, dan mobil.

Letak geografis Panti Asuhan Hafidzil Yatamu Kelurahan Sabungan Jae dari sebelah timur berbatasan dengan Sadabuan, dan sebelah barat berbatasan dengan Jl. Siharangkarang Kelurahan Sabungan Jae. Kec. Padangsidimpuan Hutaimbaru Kota Padangsidimpuan. Adapun jalan menuju Panti Asuhan Hafidzil Yatamu Kelurahan Sabungan Jae dari Sadabuan sampai ke Hutaimbaru lalu masuk ke jalan polsek. Panti asuhan ini masuk kedalam ± 2 Km dari jalan raya. Sementara dilihat dari segi keagamaanya sangat baik, anak asuh yang tinggal di Panti Asuhan Hafidzil Yatamu Kelurahan Sabungan Jae mayoritas muslim.

3. Visi dan Misi Panti Asuhan Hafidzil Yatamu Kelurahan Sabungan Jae

Adapun visi dan misi Panti Asuhan Hafidzil Yatamu Kelurahan Sabungan Jae adalah sebagai berikut:

a. Visi Panti Asuhan Hafidzil Yatamu Kelurahan Sabungan Jae

- 1) Pemeliharaan, menyantuni dan memberikan pendidikan dan pengajaran kepada para anak yatim piatu dan fakir miskin untuk mewujudkan kesejahteraan dikalangan para yatim piatu dan fakir miskin berdasarkan ajaran Islam.
- 2) Membantu pemerintah dan masyarakat dalam usaha memajukan pendidikan dan pengajaran serta meningkatkan kesejahteraan sosial.

b. Misi Panti Asuhan Hafidzil Yatamu Kelurahan Sabungan Jae

Berikut ini beberapa misi dari Panti Asuhan Hafidzil Yatamu Kelurahan Sabungan Jae yaitu:

- 1) Mendirikan tempat pemeliharaan dan pendidikan untuk anak yatim piatu dan fakir miskin.
- 2) Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan dan pengajaran bagi nak-ank yatim piatu dan fakir miskin.
- 3) Menyelenggarakan dakwah secara teratur dan berkelanjutan pada masyarakat Islam khususnya untuk meningkatkan partisipasi umat Islam dalam mengembangkan kesejahteraan anak-anak yatim piatu dan fakir miskin.

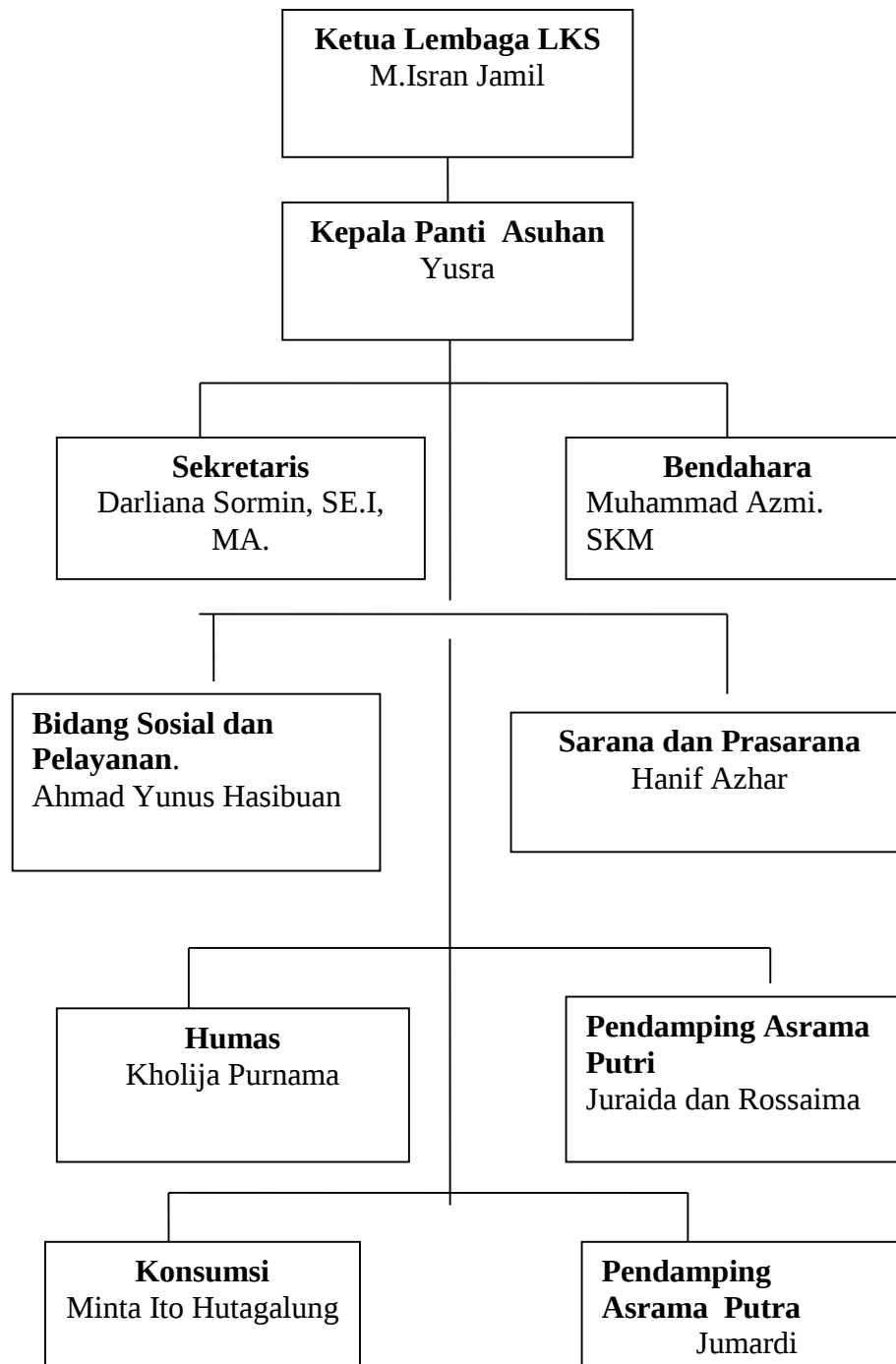
4. Jumlah Anak Asuh di Panti Asuhan Hafidzil Yatamu Kelurahan Sabungan Jae.

Anak asuh adalah sekumpulan anak yang berumur di bawah 18 tahun yang di jaga, di didik, di bimbing oleh orang dewasa. Adapun anak asuh yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah semua anak yang dititipkan di Panti

Asuhan Yatamu kelurahan Sabungan Jae yang berjumlah 51 orang yang terdiri dari anak asuh berjenis kelamin laki-laki dan perempuan, yang berasal dari latar belakang yang berbeda yaitu para anak yatim, piatu, yatim piatu dan anak terlantar.

Anak yatim adalah anak-anak yang belum balig yang ditinggal mati oleh ayahnya. Piatu adalah anak-anak yang belum balig yang ditinggal mati oleh ibunya. Yatim piatu adalah anak-anak yang belum balig yang ditinggal mati oleh ayah dan ibunya. Anak terlantar adalah anak yang karena suatu sebab tidak dapat terpenuhi kebutuhan dasarnya dengan wajar, baik secara rohani, jasmani maupun sosial.

5. Struktur Organisasi

STRUKTUR ORGANISASI P.A. HAYAT”

6. Keadaan Kelengkapan Sarana dan Prasarana Lembaga yang berkaitan dengan proses Bimbingan dan Konseling

Berikut ini sarana dan prasarana yang ada di Panti Asuhan Hafidzil Yatamu Kelurahan Sabungan Jae yang berkaitan dengan proses Bimbingan dan Konseling Islam :

Tabel 5

Prasarana Panti Asuhan Hafudzil Yatamu KelurahanSabungan Jae

No	Sarana dan Prasarana	Keterangan
1	Laptop	Masih baik
2	In- Fokus	Masih baik
3	Madding	Masih baik
4	Bidang Karir :	
	a. Mesin jahit	Masih baik
	b. Taman bunga	Masih baik
	c. Peternakan	
	1) Ikan	Masih baik
	2) Ayam	Masih baik
	3) Kambing	Masih baik
	4) Bebek	Masih baik

	d. Kebun jambu madu	Masih baik
	e. Bengkel Kereta	Masih baik
	f. Service HP	Masih baik

B. Temuan Khusus

1. Deskripsi Data

Dalam penelitian ini data yang diambil ada dua jenis yaitu pemberian hukuman khatam Al-Qur'an (X) dan peningkatan kedisiplinan (Y), untuk menggambarkan hasil penelitian ini maka akan diuraikan dari masing – masing variabel yang akan diteliti yaitu sebagai berikut:

a. Deskripsi data pemberian hukuman khatam Al-Qur'an

Pemberian hukuman khatam Al-Qur'an menimbulkan dampak yang lebih positif kepada anak asuh dari pada hukuman sebelumnya yang diterapkan oleh pengasuh. Dimana anak asuh menjadi lebih menghormati pengasuh, dilihat dari jawaban angket yang disebar oleh peneliti kepada anak asuh. Selain itu anak asuh juga lebih taat kepada peraturan yang diterapkan di Panti Asuhan Hafidzil Yatamu Kelurahan Sabungan Jae. Sehingga kedisiplinan di Panti Asuhan tersebut meningkat.

Pemberian hukuman pengasuh yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadis kepada anak asuh akan memberi pengaruh terhadap

kesadaran anak akan pentingnya kedisiplinan. Semakin tepat metode hukuman yang diberikan kepada anak asuh maka semakin besar peluang dalam meningkatkan kedisiplinan di Panti Asuhan Hafidzil Yatamu Kelurahan Sabungan Jae. Untuk lebih jelas mengetahui tentang pemberian hukuman khatam Al-Qur'an yang diberikan pengasuh dilihat angket yang disebarakan kepada responden seperti dibawah ini:

Tabel 6

Waktu Yang Dhabiskan Anak Asuh Mengkhatam Al-Qur'an

Setiap Hari Ketika Dihukum

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	4 jam	2	5,71%
2	5 jam	10	28,57%
3	6 jam	13	37,14%
4	Lebih dari 6 jam	10	28,57%

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang menyatakan waktu yang dihabiskan mengkhatam Al-Qur'an setiap hari ketika diberikan hukuman khatam Al-Qur'an yang menjawab 4 jam 2 orang (5,71 %), 5 jam 10 orang (28,57%), 6 jam 13 orang (37,14 %), Lebih dari 6 jam 10 orang (28,57%).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kebanyakan anak asuh menghabiskan waktunya untuk mengkhataam Al-Qur'an setiap hari ketika dihukum 6 jam per hari.

Tabel 7

Kekonsistenan Pengasuh Memberikan Hukuman Khatam Al-Qur'an
Pada Anak Asuh

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Konsisten	11	31,43%
2	Konsisten	15	42,86%
3	Cukup Konsisten	7	20%
4	Tidak Konsisten	2	5,71%

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang menyatakan kekonsistenan pengasuh memberikan hukuman khatam Al-Qur'an yang menjawab sangat konsisten 11 orang (31,43%), konsisten 15 orang (42,86%), cukup konsisten 7 orang (20 %), tidak konsisten 2 orang (5,71%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengasuh konsisten dalam memberikan hukuman khatam Al-Qur'an kepada anak asuh yang melanggar peraturan.

Tabel 8

Metode Pemberian Hukuman Khatam Al-Qur'an Dengan
Konsep Kepercayaan

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat sering	0	0 %
2	Sering	6	17,14 %
3	Jarang	26	74,29 %
4	Tidak Pernah	3	8,57 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang menyatakan pengasuh mengawasi anak asuh dalam menjalani hukuman khatam Al-Qur'an yang menjawab sering 6 orang (17,14%), jarang 26 orang (74,29 %), tidak pernah 3 orang (8,57%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengasuh jarang mengawasi anak asuh ketika anak asuh menjalani hukuman khatam Al-Qur'an.

Tabel 9

Hukuman Khatam Al-Qur'an Dijalani

Anak Asuh Dengan Jujur

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	24	68,57%
2	Sering	4	11,43%
3	Kadang-Kadang	7	20%
4	Tidak Pernah	-	-

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang menyatakan hukuman khatam Al-Qur'an dijalani dengan jujur yang menjawab sangat sering 24 orang (68,57%), sering 4 orang (11,43%), kadang-kadang 7 orang (20%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa anak asuh menjalani hukuman khatam Al-Qur'an ini dengan jujur.

Tabel 10

Hukuman Khatam Al-Qur'an Membuat Anak Asuh

Lebih Menghormati Pengasuh

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat setuju	4	11,43%
2	Setuju	26	74,29%
3	Cukup Setuju	6	17,14%
4	Tidak Setuju	-	-

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang menyatakan anak asuh lebih menghormati pengasuh setelah pemberian hukuman khatam Al-Qur'an yang menjawab sangat setuju 4 orang (11,43%), setuju 26 orang (74,29%), cukup setuju 6 orang (17,14%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa anak asuh lebih menghormati pengasuh setelah pemberian hukuman khatam Al-Qur'an.

Tabel 11

Hukuman Khatam Al-Qur'an Menjadikan Anak Asuh

Menyesali Kesalahannya

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat setuju	8	22,86%
2	Setuju	17	48,57%
3	Cukup setuju	8	22,86%
4	Tidak setuju	2	5,71 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang menyatakan menyesali kesalahannya setelah diberikan hukuman khatam Al-Qur'an yang menjawab sangat setuju 8 orang (22,86 %), setuju 17 orang (48,57 %), cukup setuju 8 orang (22,86%), tidak setuju 2 orang (5,71 %). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberian hukuman khatam Al-Qur'an menjadikan anak asuh menyesali kesalahan yang dilakukannya.

Tabel 12

Hukuman Khatam Al-Qur'an Berpengaruh Kepada

Spritual Anak Asuh

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat setuju	11	31,43%
2	Setuju	16	45,71%
3	Cukup setuju	7	20%
4	Tidak setuju	1	2,86%

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang menyatakan hukuman khatam Al-Qur'an berpengaruh kepada spritualnya yang menjawab sangat setuju 11 orang (31,43%), setuju 16 orang (45,71%), cukup setuju 7 orang (20%), tidak setuju 1 orang (2,86%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hukuman khatam Al-Qur'an berpengaruh pada spritual anak asuh.

Tabel 13

Pemberian Hukuman Khatam Al-Qur'an Membuat Anak Asuh

Berjanji Kepada Dirinya Sendiri Dan Tidak Akan

Mengulangi Kesalahan Yang Sama

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat setuju	9	25,71 %
2	Setuju	17	48,57 %
3	Cukup setuju	9	25,71%
4	Tidak setuju	-	-

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang menyatakan pemberian hukuman khatam Al-Qur'an membuat anak asuh berjanji kepada dirinya sendiri dan tidak akan mengulangi kesalahan yang sama yang menjawab sangat setuju 9 orang (25,71%), setuju 17 orang (48,57%), cukup setuju 9 orang (25,71%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hukuman ini menjadikan anak asuh berjanji kepada dirinya dan tidak akan mengulangi kesalahan yang sama.

Tabel 14

Pemberian Hukuman Khatam Al-Qur'an Membuat

Anak Asuh Pandai Membuat Tipu Daya

Karena Takut Dihukum

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat setuju	18	51,43 %
2	Setuju	10	28,57%
3	Cukup setuju	7	20 %
4	Tidak setuju	-	-

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang menyatakan pemberian hukuman khatam Al-Qur'an membuat anak asuh pandai membuat tipu daya kepada pengasuh karena takut dihukum yang menjawab sangat setuju 18 orang (51,43%), setuju 10 orang (28,57%), cukup setuju 7 orang (20%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa anak asuh pandai membuat tipu daya kepada pengasuh karena takut diberikan hukuman khatam Al-Qur'an apabila melakukan pelanggaran.

Tabel 15

Pemberian Hukuman Khatam Al-Qur'an Membuat Anak Asuh

Lebih Bersemangat Pergi Kesekolah Karena Takut

diberikan Hukuman Khatam Al-Qur'an

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat setuju	11	31,43%
2	Setuju	16	45,71 %
3	Cukup setuju	4	11,43 %
4	Tidak setuju	3	8,57%

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang menyatakan pemberian hukuman khatam Al-Qur'an membuat anak asuh lebih bersemangat pergi kesekolah yang menjawab sangat setuju 11 orang (31,43%), setuju 16 orang (45,71%), cukup setuju 4 orang (11,43%), tidak setuju 3 orang (8,57%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa anak asuh lebih bersemangat pergi kesekolah karena takut diberikan hukuman khatam Al-Qur'an.

Tabel 16

Pemberian Hukuman Khatam Al-Qur'an Membuat

Anak Asuh Lebih Serius Belajar dan Tidak

Bolos Dari Sekolah

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat setuju	7	20%
2	Setuju	21	60 %
3	Cukup setuju	5	14,29 %
4	Tidak setuju	2	5,71%

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang menyatakan pemberian hukuman khatam Al-Qur'an membuat anak asuh lebih serius belajar dan tidak bolos dari sekolah yang menjawab sangat setuju 7 orang (20%), setuju 21 orang (60%), cukup setuju 5 orang (14,29%), tidak setuju 2 orang (5,71%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa anak asuh lebih serius belajar dan tidak bolos dari sekolah setelah pemberian hukuman khatam Al-Qur'an.

Tabel 17

Pemberian Hukuman Khatam Al-Qur'an Membuat
Anak Asuh Lebih Disiplin Karena Takut diberikan

Hukuman Khatam Al-Qur'an

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat setuju	7	20 %
2	Setuju	23	65,71 %
3	Cukup setuju	3	8,57 %
4	Tidak setuju	2	5,71 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang menyatakan lebih disiplin setelah pemberian hukuman khatam Al-Qur'an yang menjawab sangat setuju 7 orang (20%), setuju 23 orang (65,71%), cukup setuju 3 orang (8,57%), tidak setuju 2 orang (5,71%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa anak asuh lebih disiplin karena takut diberikan hukuman khatam Al-Qur'an.

Tabel 18

Perasaan Anak Asuh Ketika Menjalani Hukuman

Khatam Al-Qur'an

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Terpaksa	16	45,71%
2	Bosan	15	42,86%
3	Malas	2	5,71%
4	Biasa Saja	2	5,71%

Tabel di atas menunjukkan perasaan responden ketika menjalani hukuman khatam Al-Qur'an yang menjawab terpaksa 16 orang (45,71%), bosan 15 orang (42,86%), malas 2 orang (5,71%), biasa saja 2 orang (5,71%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa anak asuh merasa terpaksa menjalani hukuman khatam Al-Qur'an.

Tabel 19

Pemberian Hukuman Khatam Al-Qur'an Membuat
 Anak Asuh Lebih Taat Dan Sadar Atas Kesalahan
 Yang Anak Asuh Lakukan

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat setuju	8	22,86%
2	Setuju	20	57,14 %
3	Cukup setuju	7	20 %
4	Tidak setuju	-	-

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang menyatakan anak asuh lebih taat dan sadar atas kesalahan yang dilakukannya yang menjawab sangat setuju 8 orang (22,86%), setuju 20 orang (57,14%), cukup setuju 7 orang (20%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa anak asuh lebih taat dan sadar atas kesalahan yang dilakukannya setelah pemberian hukuman khatam Al-Qur'an.

Tabel 20

Pemberian Hukuman Khatam Al-Qur'an Membuat
Kepribadian Anak Asuh Lebih Baik

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat setuju	9	25,71 %
2	Setuju	17	48,57 %
3	Cukup setuju	7	20 %
4	Tidak setuju	2	5,71 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang menyatakan keperibadiannya lebih baik setelah diberikan hukuman khatam Al-Qur'an yang menjawab sangat setuju 9 orang (25,71 %), setuju 17 orang (48,57 %), cukup setuju 7 orang (20 %), tidak setuju 2 orang (5,71 %). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberian hukuman khatam Al-Qur'an menjadikan ke pribadian anak asuh lebih baik.

Tabel 21

Alasan Anak Asuh Menyukai Hukuman Khatam Al-Qur'an
dari pada Hukuman Sebelumnya

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sadar akan kesalahan yang dilakukannya	24	68,57 %
2	Senang membaca Al-Qur'an	9	25,71 %
3	Terbebas dari piket harian	2	5,71 %
4	Hukumannya tidak berat	-	-

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang menyatakan menyukai hukuman khatam Al-Qur'an yang menjawab Sadar akan kesalahan yang dilakukannya 24 orang (68,57 %), Senang membaca Al-Qur'an 9 orang (25,71 %), Terbebas dari piket harian 2 orang (5,71 %). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa anak asuh menyukai hukuman khatam Al-Qur'an, karena dengan hukuman tersebut anak asuh sadar akan kesalahan yang pernah dilakukannya.

Tabel 22

Pemberian Hukuman Khatam Al-Qur'an

Hukuman Yang Pantas Untuk

Anak Asuh

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat setuju	10	28,57%
2	Setuju	20	57,14 %
3	Cukup setuju	5	14,29 %
4	Tidak setuju	-	-

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang menyatakan hukuman khatam Al-Qur'an hukuman yang pantas untuk anak asuh yang menjawab sangat setuju 10 orang (28,57%), setuju 20 orang (57,14%), cukup setuju 5 orang (14,29%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hukuman khatam Al-Qur'an adalah hukuman yang pantas untuk anak asuh.

Tabel 23

Pemberian Hukuman Khatam Al-Qur'an

Hukuman Yang Terbaik Untuk

Anak Asuh

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat setuju	9	25,71%
2	Setuju	22	62,86 %
3	Cukup setuju	2	5,71 %
4	Tidak setuju	2	5,71 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang menyatakan hukuman khatam Al-Qur'an hukuman terbaik untuk anak asuh yang menjawab sangat setuju 9 orang (25,71%), setuju 22 orang (62,86%), cukup setuju 2 orang (5,71%), tidak setuju 2 orang (5,71%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hukuman khatam Al-Qur'an adalah hukuman terbaik untuk anak asuh

Tabel 24

Pemberian Hukuman Khatam Al-Qur'an

Terlalu Berat Untuk Anak Asuh

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat setuju	10	28,57%
2	Setuju	25	71,43 %
3	Cukup setuju	-	-
4	Tidak setuju	-	-

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang menyatakan hukuman khatam Al-Qur'an terlalu berat untuk anak asuh yang menjawab sangat setuju 10 orang (28,57%), setuju 25 orang (71,43%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hukuman khatam Al-Qur'an terlalu berat untuk anak asuh.

Tabel 25

Pemberian Hukuman Khatam Al-Qur'an Membuat Anak Asuh

Pernah Berfikir Untuk Mengulangi

Kesalahan Yang Sama

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat setuju	2	5,71 %
2	Setuju	3	8,57 %
3	Cukup setuju	21	60 %
4	Tidak Setuju	9	25,71 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang menyatakan hukuman khatam Al-Qur'an hukuman yang pantas untuk anak asuh yang menjawab sangat setuju 2 orang (5,71%), setuju 3 orang (8,57%), cukup setuju 21 orang (60 %), tidak setuju 9 orang (25,71). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa anak asuh cukup setuju bahwa pemberian hukuman khatam Al-Qur'an membuat anak asuh berfikir untuk mengulangi kesalahan yang sama.

Tabel 26

Rangkuman Deskripsi Data Pemberian Hukuman Khatam Al-Qur'an Di

Panti Asuhan Hafidzil Yatamu Kelurahan Sabungan Jae

NO	STATISTIK	X
1	Skor tertinggi	60
2	Skor terendah	28
3	Rentang	32
4	Banyak kelas	6
5	Interval	5
6	Mean	45,93
7	Median	50,5
8	Modus	47,3
9	Standar deviasi	8

Perhitungan yang dilaksanakan terhadap angket dari 35 orang sampel yang diteliti, sebagaimana yang terdapat pada tabel tersebut maka skor variabel pelaksanaan pemberian hukuman khatam Al-Qur'an responden yang dilaksanakan menyebar dengan skor tertinggi 60 dan skor terendah 28 nilai rata-rata sebesar 45,93 mediannya sebesar 50,5 standar deviasinya 8 dan modus sebesar 47,3 selanjutnya penyebaran skor jawaban responden mengenai pemberian hukuman khatam Al-Qur'an tersebut dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi berikut ini:

Tabel 27

Distribusi Frekuensi Pemberian Hukuman Khatam Al-Qur'an Di Panti

Asuhan Hafidzil Yatamu Kelurahan Sabungan Jae

Interval Kelas	Frekuensi	Persentasi
28-33	3	8,57 %
34-39	1	2,86 %
40-45	9	25,71%
46-51	18	51,43%
52-57	3	8,57%
58-63	1	2,86 %
Jumlah	35	100%

Berikut ini penafsiran tentang pemberian hukuman khatam Al-Qur'an yaitu:

$$= \frac{\text{Skor Perolehan } (\sum skor)}{\text{Skor Maksimal } (\sum responden \times item soal \times bobot nilai tertinggi)} \times 100 \%$$

$$= \frac{1599}{(35 \times 20 \times 4)} \times 100 \% = 57\%$$

Untuk memberikan penafsiran terhadap sebaran data tersebut dilakukan dengan pengkategorian skor sebagaimana yang telah dipaparkan pada bab III maka untuk data pemberian hukuman khatam Al-Qur'an sebesar 57% tergolong pemberian hukuman khatam Al-Qur'an cukup efektif.

b. Deskripsi data variabel peningkatan kedisiplinan

Disiplin adalah metode pembentukan karakter serta pengajaran kontrol diri dan perilaku yang dianggap pantas. Untuk meningkatkan kedisiplinan

di Panti Asuhan Hafidzil Yatamu Kelurahan Sabungan Jae, tidak terlepas dari metode yang tepat dalam pemberian ganjaran ataupun hukuman kepada anak asuh yang melanggar peraturan. Metode pemberian hukuman khatam Al-Qur'an ini memberi pengaruh terhadap peningkatan kedisiplinan di Panti Asuhan Hafidzil Yatamu Kelurahan Sabungan Jae.

Tabel 28

Kondisi Kedisiplinan Panti Asuhan Sebelum Pemberian

Hukuman Khatam Al-Qur'an Cukup Baik

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat setuju	14	40 %
2	Setuju	17	48,57%
3	Cukup setuju	4	11,43 %
4	Tidak setuju	-	-

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang menyatakan kondisi kedisiplinan di panti asuhan sebelum hukuman khatam Al-Qur'an cukup baik yang menjawab sangat setuju 14 orang (40 %), setuju 17 orang (48,57 %), cukup setuju 4 orang (11,43 %). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa anak asuh menyukai hukuman khatam Al-Qur'an,

karena dengan hukuman tersebut anak asuh sadar akan kesalahan yang pernah dilakukannya

Tabel 29

Hukuman Sebelumnya Kurang Efektif

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat setuju	4	11,43%
2	Setuju	13	37,14%
3	Cukup setuju	15	42,86%
4	Tidak setuju	3	8,57%

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang menyatakan hukuman sebelumnya kurang efektif yang menjawab sangat setuju 4 orang (11,43%), setuju 13 orang (37,14%), cukup setuju 15 orang (42,86%), tidak setuju 3 orang (8,57%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hukuman sebelumnya cukup efektif.

Tabel 30

Anak Asuh Sering Melakukan Pelanggaran Setelah
Pemberian Hukuman Khatam Al-Qur'an

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat setuju	6	17,14%
2	Setuju	4	11,42%
3	Cukup setuju	8	22,86%
4	Tidak setuju	17	48,57%

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang menyatakan sering melakukan pelanggaran setelah pemberian hukuman khatam Al-Qur'an yang menjawab sangat setuju 6 orang (17,14%), setuju 4 orang (11,42%), cukup setuju 8 orang (22,86%), tidak setuju 17 orang (48,557%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa anak asuh jarang melakukan pelanggaran setelah pemberian hukuman khatam Al-Qur'an.

Tabel 31

Anak Asuh Lebih Sering Melanggar Peraturan Setelah
Diberikan Hukuman Khatam Al-Qur'an

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat setuju	18	51,43 %%
2	Setuju	10	28,57 %
3	Cukup setuju	4	11,43 %
4	Tidak setuju	3	8,57%

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang menyatakan lebih sering melanggar peraturan setelah pemberian hukuman khatam Al-Qur'an yang menjawab sangat setuju 18 orang (51,43%), setuju 10 orang (28,57%), cukup setuju 4 orang (11,43%), tidak setuju 3 orang (51,43%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberian hukuman khatam Al-Qur'an menyebabkan anak asuh takut melanggar peraturan.

Tabel 32

Sebelum Pemberian Hukuman Khatam Al-Qur'an

Anak Asuh Takut Melanggar Peraturan

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat setuju	6	17,14 %
2	Setuju	9	25,71%
3	Cukup setuju	10	28,57 %
4	Tidak setuju	10	28,57 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang menyatakan sebelum pemberian hukuman khatam Al-Qur'an anak asuh takut melanggar peraturan yang menjawab sangat setuju 6 orang (17,14%), setuju 9 orang (25,71%), cukup setuju 10 orang (28,57 %), tidak setuju 6 orang (8,57 %). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa anak asuh sangat setuju pemberian hukuman khatam Al-Qur'an membuat anak asuh lebih sering melakukan pelanggaran.

Tabel 33

Anak Asuh Sering Melakukan Pelanggaran
Kerena Menurut Anak Asuh Hukumannya

Terlalu Ringan

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat setuju	18	51,43 %
2	Setuju	10	28,57 %
3	Cukup setuju	4	11,43 %
4	Tidak setuju	3	8,57 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang menyatakan sering melakukan pelanggaran kerana menurut anak asuh hukumannya terlalu ringan menjawab sangat setuju 18 orang (51,43%), setuju 10 orang (28,57%), cukup setuju 4 orang (11,43%), tidak setuju 3 orang (8,57 %). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberian hukuman khatam Al-Qur'an menyebabkan anak asuh sering melakukan pelanggaran kerana menurut anak asuh hukumannya terlalu ringan.

Tabel 34

Anak Asuh Pernah Mempengaruhi Temannya Untuk

Melanggar Peraturan Mengingat Hukuman

Khatam Al-Qur'an Terlalu Ringan

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat setuju	6	17,14 %
2	Setuju	4	11,42 %
3	Cukup setuju	3	8,57%
4	Tidak setuju	22	62,86 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang menyatakan pernah mempengaruhi temannya untuk melanggar peraturan mengingat hukuman khatam Al-Qur'an terlalu ringan yang menjawab sangat setuju 6 orang (17,14%), setuju 4 orang (11,42%), cukup setuju 3 orang (8,57%), tidak setuju 22 orang (62,86%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa walaupun hukuman khatam Al-Qur'an dikatakan cukup ringan akan tetapi tidak membuat anak asuh mudah melakukan pelanggaran peraturan.

Tabel 35

Anak Asuh Tidak Takut Melanggar Peraturan Setelah
Pemberian Hukuman Khatam Al-Qur'an

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat setuju	11	31,43%
2	Setuju	15	42,86%
3	Cukup setuju	-	-
4	Tidak setuju	19	54,29%

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang menyatakan tidak takut untuk melanggar peraturan setelah pemberian hukuman khatam Al-Qur'an yang menjawab sangat setuju 11 orang (31,43%), setuju 15 orang (42,86%), tidak setuju 19 orang (54,29%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa anak asuh tidak setuju dengan pemberian hukuman khatam Al-Qur'an menjadikan anak asuh tidak takut melanggar peraturan.

Tabel 36

Anak Asuh Lebih Menghargai Pengasuh dan Taat Pada
Peraturan Setelah Pemberian Hukuman

Khatam Al-Qur'an

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat setuju	11	31,43 %
2	Setuju	14	40 %
3	Cukup setuju	8	22,86 %
4	Tidak setuju	2	5,71 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang menyatakan lebih menghargai pengasuh dan taat pada peraturan setelah pemberian hukuman khatam Al-Qur'an yang menjawab sangat setuju 11 orang (31,43%), setuju 14 orang (40%), cukup setuju 8 orang (22,86%), tidak setuju 2 orang (5,71%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa anak asuh lebih menghargai pengasuh dan taat pada peraturan setelah pemberian hukuman khatam Al-Qur'an.

Tabel 37

Anak Asuh Lebih Menghargai Pengasuh dan Taat Pada
Peraturan Sebelum Pemberian Hukuman

Khatam Al-Qur'an

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat setuju	6	17,14 %
2	Setuju	7	20 %
3	Cukup setuju	17	48,57 %
4	Tidak setuju	5	14,29 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang menyatakan lebih menghargai pengasuh dan taat pada peraturan sebelum pemberian hukuman khatam Al-Qur'an yang menjawab sangat setuju 6 orang (17,14%), setuju 7 orang (20%), cukup setuju 17 orang (48,57%), tidak setuju 5 orang (14,29%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa anak asuh cukup menghargai pengasuh dan taat pada peraturan sebelum pemberian hukuman khatam Al-Qur'an

Tabel 38

Anak Asuh Jera Melakukan Pelanggaran Setelah

Pemberian Hukuman Khatam Al-Qur'an

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat setuju	13	37,14 %
2	Setuju	13	37,14%
3	Cukup setuju	5	14,29 %
4	Tidak setuju	4	11,43%

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang menyatakan anak asuh jera melakukan pelanggaran setelah pemberian hukuman khatam Al-Qur'an yang menjawab sangat setuju 13 orang (37,14%), setuju 13 orang (37,14%), cukup setuju 5 orang (14,29%), tidak setuju 4 orang (11,43%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa anak asuh jera melakukan pelanggaran setelah pemberian hukuman khatam Al-Qur'an.

Tabel 39

Anak Asuh Pernah Menasehati Temannya Agar Tidak Melanggar

Peraturan Setelah Pemberian Hukuman

Khatam Al-Qur'an

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat setuju	15	42,86 %
2	Setuju	15	42,86 %
3	Cukup setuju	1	2,86 %
4	Tidak setuju	4	11,43 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang menyatakan anak asuh pernah menasehati temannya agar tidak melanggar peraturan setelah pemberian hukuman khatam Al-Qur'an yang menjawab sangat setuju 15 orang (42,86%), setuju 15 orang (42,86%), cukup setuju 1 orang (2,86%), tidak setuju 4 orang (11,43%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa anak asuh pernah menasehati temannya agar tidak melanggar peraturan setelah pemberian hukuman khatam Al-Qur'an.

Tabel 40

Anak Asuh Merasa Segan Kepada Pengasuh, Berjanji Kepada Dirinya
Sendiri Dan Tidak Akan Mengulangi Kesalahan Yang Sama Setelah
Pemberian Hukuman Khatam Al-Qur'an

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat setuju	18	51,43 %
2	Setuju	11	31,43%
3	Cukup setuju	3	8,57 %
4	Tidak setuju	3	8,57 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang menyatakan anak asuh merasa segan kepada pengasuh, berjanji kepada dirinya sendiri dan tidak akan mengulangi kesalahan yang sama setelah pemberian hukuman khatam Al-Qur'an yang menjawab sangat setuju 18 orang (51,43%), setuju 11 orang (31,43%), cukup setuju 3 orang (8,57%), tidak setuju 3 orang (8,57%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa anak asuh merasa segan kepada pengasuh, berjanji kepada dirinya sendiri dan tidak akan mengulangi kesalahan yang sama setelah pemberian hukuman khatam Al-Qur'an.

Tabel 41

Anak Asuh Merasa Malas Mengkhatam Al-Qur'an
Sehingga Berpikir Dua Kali Untuk Melanggar Peraturan

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat setuju	6	17,14 %
2	Setuju	4	11,43 %
3	Cukup setuju	15	42,86 %
4	Tidak setuju	10	28,57 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden anak asuh merasa malas mengkhatam Al-Qur'an sehingga berpikir dua kali untuk melanggar peraturan yang menjawab sangat setuju 6 orang (17,14%), setuju orang (11,43%), cukup setuju 15 orang (42,86%), tidak setuju 10 orang (28,57%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa anak asuh cukup setuju bahwa anak asuh malas mengkhatam Al-Qur'an sehingga berpikir dua kali setelah pemberian hukuman khatam Al-Qur'an.

Tabel 42

Anak Asuh Merasa Hukuman Khatam Al-Qur'an
 Hukuman Biasa Sehingga Anak Asuh
 Tidak Takut Melanggar Peraturan

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat setuju	7	20%
2	Setuju	3	8,57%
3	Cukup setuju	15	48,57 %
4	Tidak setuju	10	28,57 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang menyatakan anak asuh merasa hukuman khatam Al-Qur'an hukuman biasa sehingga anak asuh tidak takut melanggar peraturan yang menjawab sangat setuju 7 orang (20%), setuju 3 orang (8,57%), cukup setuju 15 orang (48,57%), tidak setuju 10 orang (28,57%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa anak asuh cukup setuju hukuman khatam Al-Qur'an hukuman yang biasa sehingga anak asuh tidak takut melanggar peraturan.

Tabel 43

Pemberian Hukuman Khatam Al-Qur'an Membuat
Anak Asuh Bosan Sehingga Anak Asuh
Takut Melanggar Peraturan

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat setuju	7	20 %
2	Setuju	-	-
3	Cukup setuju	15	42,86 %
4	Tidak setuju	13	37,14%

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang menyatakan pemberian hukuman khatam Al-Qur'an membuat anak asuh bosan sehingga anak asuh takut melanggar peraturan yang menjawab sangat setuju 7 orang (20%), cukup setuju 15 orang (42,86%), tidak setuju 13 orang (37,14%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hanya sebagian kecil alasan anak asuh bosan dalam mengkhataam Al-Qur'an sehingga takut melanggar peraturan.

Tabel 44

Pemberian Hukuman Khatam Al-Qur'an Anak Asuh Merasa
Tidak Terbebani Sehingga Menyebabkan Anak Asuh
Tidak Takut Melanggar Peraturan

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat setuju	8	22,86%
2	Setuju	5	14,29%
3	Cukup setuju	16	45,71%
4	Tidak setuju	6	17,14 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang menyatakan anak asuh merasa hukuman khatam Al-Qur'an tidak membebani anak asuh sehingga anak asuh tidak takut melanggar peraturan yang menjawab sangat setuju 8 orang (22,86%), setuju 5 orang (14,29%), cukup setuju 16 orang (45,71%), tidak setuju 6 orang (17,14%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa anak asuh cukup setuju hukuman khatam Al-Qur'an tidak membebani anak asuh sehingga anak asuh tidak takut melanggar peraturan.

Tabel 45

Kondisi Kedisiplinan Panti Asuhan Tidak Ada Perubahan
Setelah Pemberian Hukuman Khatam Al-Qur'an

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat setuju	6	17,14 %
2	Setuju	3	8,57 %
3	Cukup setuju	6	17,14%
4	Tidak setuju	20	57,14 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang menyatakan kondisi kedisiplinan di panti asuhan setelah pemberian hukuman khatam Al-Qur'an tidak ada perubahan yang menjawab sangat setuju 6 orang (17,14 %), setuju 3 orang (8,57 %), cukup setuju 6 orang (17,14%), tidak setuju 20 orang (57,14%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa anak asuh tidak setuju kondisi kedisiplinan di panti asuhan setelah pemberian hukuman khatam Al-Qur'an tidak ada perubahan.

Tabel 46

Anak Asuh Takut Pacaran Setelah Pemberian

Hukuman Khatam Al-Qur'an

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat setuju	15	42,86 %
2	Setuju	8	22,86 %
3	Cukup setuju	4	11,43 %
4	Tidak setuju	8	22,86 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang menyatakan takut pacaran setelah pemberian hukuman khatam Al-Qur'an yang menjawab sangat setuju 15 orang (42,86 %), setuju 8 orang (22,86 %), cukup setuju 4 orang (11,43 %), tidak setuju 8 orang (22,86%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa anak asuh takut pacaran setelah pemberian hukuman khatam Al-Qur'an.

Tabel 47

Anak Asuh Takut Bolos Setelah Pemberian

Hukuman Khatam Al-Qur'an

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat setuju	21	60 %
2	Setuju	10	28,57 %
3	Cukup setuju	1	2,86 %
4	Tidak setuju	3	8,57 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang menyatakan takut bolos setelah pemberian hukuman khatam Al-Qur'an yang menjawab sangat setuju 21 orang (60 %), setuju 10 orang (28,57 %), cukup setuju 1 orang (2,86 %), tidak setuju 3 orang (8,57%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa anak asuh takut bolos setelah pemberian hukuman khatam Al-Qur'an.

Tabel 48

Kondisi Kedisiplinan Panti Asuhan Sesudah

Hukuman Khatam Al-Qur'an Meningkat

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat setuju	18	51,43 %
2	Setuju	11	31,43 %
3	Cukup setuju	4	11,43 %
4	Tidak setuju	2	5,71%

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang menyatakan kondisi kedisiplinan di panti asuhan setelah hukuman khatam Al-Qur'an meningkat yang menjawab sangat setuju 18 orang (51,43 %), setuju 11 orang (31,43 %), cukup setuju 4 orang (11,43%), tidak setuju 2 orang (5,71%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberian hukuman khatam Al-Qur'an menjadikan kedisiplinan di panti asuhan tersebut meningkat.

Tabel 49

Rangkuman Deskripsi Data Peningkatan Kedisiplinan Di Panti Asuhan

Hafidzil Yatamu Kelurahan Sabungan Jae

NO	STATISTIK	Y
1	Skor tertinggi	76
2	Skor terendah	33
3	Rentang	43
4	Banyak kelas	6
5	Interval	7
6	Mean	76,3
7	Median	45
8	Modus	45
9	Standar deviasi	26,89

Perhitungan yang dilaksanakan terhadap angket dari 35 orang sampel yang diteliti, sebagaimana yang terdapat pada tabel tersebut maka skor variabel peningkatan kedisiplinan responden yang dilaksanakan menyebar dengan skor tertinggi 76 dan skor terendah 33 nilai rata-rata sebesar 76,3 mediannya sebesar 45 standar deviasinya 26,89 dan modus sebesar 45 selanjutnya penyebaran skor jawaban responden yang merasakan peningkatan kedisiplinan tersebut dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi berikut ini:

Tabel 50

Distribusi Frekuensi Peningkatan Kedisiplinan Di Panti Asuhan Hafidzil

Yatamu Kelurahan Sabungan Jae

Interval Kelas	Frekuensi	Persentasi
33-40	5	14,29 %
41-48	12	34,29 %
49-56	11	31,43%
57-64	2	5,71 %
65-72	1	2,86%
73-80	4	11,43 %
Jumlah	35	100%

Penafsiran terhadap peningkatan kedisiplinan yaitu:

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{Skor Perolehan } (\sum skor)}{\text{Skor Maksimal } (\sum responden \times item soal \times bobot nilai tertinggi)} \times 100 \% \\
 &= \frac{1767}{(35 \times 20 \times 4)} \times 100 \% = 63 \%
 \end{aligned}$$

Untuk memberikan penafsiran terhadap sebaran data di atas dilakukan dengan pengkategorian skor sebagaimana yang telah dipaparkan pada bab III maka untuk data peningkatan kedisiplinan sebesar 63% peningkatan kedisiplinan di Panti Asuhan Hafidzil Yatamu Kelurahan Sabungan jae tergolong baik.

2. Hasil Validitas dan Reliabilitas instrumen

a. Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Uji validitas sebaiknya dilakukan pada setiap butir pertanyaan yang di uji validitasnya.

Tabel 51

Nilai Korelasi Yang Valid Untuk Variabel Pemberian hukuman (X)

Khatam Al-Qur'an

Korelasi Antara	Nilai Korelasi (Person Correlation)	Probabilitas Korelasi Sig (2-Tailed)	Ket
Item No 1 dengan total	0,187	0,283	Tidak Valid
Item No 2 dengan total	0,445	0,007	Valid
Item No 3 dengan total	0,32	0,057	Tidak Valid
Item No 4 dengan total	0,165	0,344	Tidak Valid
Item No 5 dengan total	0,424	0,011	Valid
Item No 6 dengan total	0,464	0,005	Valid
Item No 7 dengan total	0,558	0,000	Valid
Item No 8 dengan total	0,367	0,030	Valid
Item No 9 dengan total	0,577	0,000	Valid
Item No 10 dengan total	0,169	0,333	Tidak Valid
Item No 11 dengan total	0,750	0,000	Valid
Item No 12 dengan total	0,669	0,000	Valid
Item No 13 dengan total	0,816	0,000	Valid

Item No 14 dengan total	0,429	0,011	Valid
Item No 15 dengan total	0,489	0,003	Valid
Item No 16 dengan total	0,595	0,000	Valid
Item No 17 dengan total	0,709	0,000	Valid
Item No 18 dengan total	0,510	0,002	Valid
Item No 19 dengan total	0,662	0,000	Valid
Item No 20 dengan total	0,346	0,42	Valid

Sumber: Hasil Penelitian (Data Olahan SPSS Versi 22.0 2016).

Dari tabel diatas dapat kita ketahui nilai korelasi antara skor item dengan skor total. Nilai ini kemudian kita bandingkan dengan r tabel. R tabel dicari pada signifikansi (α) 0,05 dengan uji dua sisi dan jumlah data ($n = 35$). Jika $R_{hitung} > R_{tabel}$ maka terdapat valid . R_{tabel} terdapat 0,334, atau dapat kita lihat dari nilai signifikansinya. Dimana jika nilai signifikansinya $< 0,05$ maka item-item dari soal tersebut terdapat valid. Untuk korelasi dari soal 1 sampai 20 dapat disimpulkan bahwa item-item tersebut terdapat 16 item yang valid dan 4 item yang tidak valid.

Nilai Korelasi Yang Valid Untuk Variabel Peningkatan
Kedisiplinan (Y)

Korelasi Antara	Nilai Korelasi (Person Correlation)	Probabilitas Korelasi Sig (2-Tailed)	Ket
Item No 1 dengan total	0,466	0,005	Valid
Item No 2 dengan total	0,526	0,001	Valid
Item No 3 dengan total	0,694	0,000	Valid
Item No 4 dengan total	0,850	0,000	Valid
Item No 5 dengan total	0,787	0,000	Valid
Item No 6 dengan total	0,783	0,000	Valid
Item No 7 dengan total	0,794	0,000	Valid
Item No 8 dengan total	0,672	0,000	Valid
Item No 9 dengan total	0,606	0,000	Valid
Item No 10 dengan total	0,673	0,000	Valid
Item No 11 dengan total	0,400	0,017	Valid
Item No 12 dengan total	0,532	0,001	Valid
Item No 13 dengan total	0,471	0,004	Valid
Item No 14 dengan total	0,765	0,000	Valid
Item No 15 dengan total	0,722	0,000	Valid
Item No 16 dengan total	0,766	0,019	Valid
Item No 17 dengan total	0,765	0,000	Valid
Item No 18 dengan total	0,395	0,019	Tidak Valid
Item No 19 dengan total	0,171	0,327	Tidak Valid

Item No 20 dengan total	0,219	0,207	Tidak Valid
-------------------------	-------	-------	-------------

Sumber: Hasil Penelitian (Data Olahan SPSS Versi 22.0 2016).

Dari tabel diatas dapat kita ketahui nilai korelasi antara skor item dengan skor total. Nilai ini kemudian kita bandingkan dengan r tabel. R tabel dicari pada signifikansi (α) 0,05 dengan uji dua sisi dan jumlah data ($n = 35$). Jika $R_{hitung} > R_{tabel}$ maka terdapat valid. R_{tabel} terdapat 0,334 atau dapat kita lihat dari nilai signifikansinya. Dimana jika nilai signifikansinya $< 0,05$ maka item-item dari soal tersebut terdapat valid. Untuk korelasi dari soal 1 sampai 20 dapat disimpulkan bahwa 17 item yang valid dan 3 item yang tidak valid.

b. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel disusun dalam suatu bentuk kuisioner. Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan. Jika nilai alpha $> 0,60$ maka reliabel.

Tabel 53

Uji Reliabilitas Variabel Pemberian Hukuman

Khatam Al-Qur'an(X)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,859	16

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 22.0

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai reliabilitas untuk angket pemberian hukuman khatam Al-Qur'an yang diperoleh dari 16 item dengan tehnik *Alpa Cronbach* dengan memperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,859. Berdasarkan hasil di atas dan pedoman reliabilitas menurut Suharsimi Arikonto menyatakan bahwa alat ukur penelitian ini sangat tinggi

Tabel 54

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Peningkatan

Kedisiplinan (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,922	18

Berdasarkan hasil dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai reliabilitas untuk angket peningkatan kedisiplinan yang diperoleh 18 aitem dengan tehnik *Alpa Cronbach* dengan memperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,922.

Berdasarkan hasil di atas dan pedoman reliabilitas menurut Suharsimi Arikonto menyatakan bahwa alat ukur penelitian ini sangat tinggi.

3. Hasil uji Pengaruh Pemberian Hukuman Khatam Al-Qur'an Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Anak Asuh.

Untuk menguji kebenaran apakah ada pengaruh pemberian hukuman khatam Al-Qur'an terhadap peningkatan kedisiplinan di panti asuhan tersebut, maka digunakan perhitungan Regresi Sederhana yaitu:

a. Menghitung rumus b

$$\begin{aligned}
 b &= \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \\
 &= \frac{35 \cdot (80622) - (1599)(1767)}{35 \cdot (74685) - (1599)^2} \\
 &= \frac{2821770 - 2825433}{2613975 - 2556801} = \frac{-3663}{57174} = 0,064067583 = 0,06
 \end{aligned}$$

b. Menghitung rumus a

$$\begin{aligned}
 a &= \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n} \\
 &= \frac{1767 - (0,064067583)(1599)}{35} = \frac{1664,555935}{35} \\
 &= 47,55874099 = 47,56
 \end{aligned}$$

c. Menghitung persamaan regresi sederhana

$$\begin{aligned}
 \hat{Y} &= a + bX \\
 &= 47,56 + 0,06 X
 \end{aligned}$$

d. Membuat garis persamaan regresi

1) Menghitung rata-rata X dengan rumus:

$$X = \frac{\sum X}{n} = \frac{1599}{35} = 45,68571429$$

2) Menghitung rata-rata Y dengan rumus:

$$Y = \frac{\sum Y}{n} = \frac{1767}{35} = 50,48571429$$

Kemudian untuk melihat apakah ada pengaruh yang signifikan antara pengaruh pemberian hukuman khatam Al-Qur'an terhadap peningkatan kedisiplinan di Panti Asuhan Hafidzil Yatamu Kelurahan Sabungan Jae, maka diuji dengan menggunakan rumus uji signifikansi yaitu:

a) Mencari jumlah kuadrat regresi ($JK_{Reg(a)}$)

$$JK_{Reg(a)} = \frac{(\sum Y)^2}{n} = \frac{(1767)^2}{35} = \frac{3122289}{35} = 89208,25714$$

b) Mencari jumlah kuadrat regresi ($JK_{Reg(b/a)}$)

$$\begin{aligned} JK_{Reg(b/a)} &= b \cdot \left[\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right] \\ &= 0,064067583 \cdot \left[80622 - \frac{(1599)(1767)}{35} \right] \\ &= 0,064067583 \cdot (80622 - 80726,65714) \\ &= (0,412724306) \cdot (-104,6571429) = -43,19454667 \end{aligned}$$

c) Mencari jumlah kuadrat residu (JK_{Res})

$$\begin{aligned}
 JK_{Res} &= \sum Y^2 - JK_{Reg(b/a)} - JK_{Reg(a)} \\
 &= 93677 + 43,19454667 - 89208,25714 = 4511,937407
 \end{aligned}$$

d) Mencari rata-rata jumlah kuadrat regresi ($RJK_{Reg(a)}$)

$$RJK_{Reg(a)} = JK_{Reg(a)} = 89208,25714$$

e) Mencari rata-rata jumlah kuadrat regresi ($RJK_{Reg(b/a)}$)

$$RJK_{Reg(b/a)} = JK_{Reg(b/a)} = -43,19454667$$

f) Mencari rata-rata jumlah kuadrat residu (RJK_{Res})

$$RJK_{Res} = \frac{JK_{Res}}{n-2} = \frac{4511,937407}{35-2} = \frac{4511,937407}{33} = 136,725376$$

g) Menguji signifikansi

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{Reg(b/a)}}{RJK_{Res}} = -\frac{43,1945667}{451,937407} = 0,009573396 = 0,0095$$

$$\begin{aligned}
 F_{tabel} &= F_{(1-\alpha)(dk\ Reg(b/a))(dk\ Res)} \\
 &= F_{(1-0,05)(dk\ Reg(b/a)=1)(dk\ Res=35-2=33)} \\
 &= F_{(0,95)(1,33)}
 \end{aligned}$$

Cara mencari F_{tabel} : angka 1 = pembilang

angka 33 = penyebut

$$F_{tabel} = 4,15$$

Karena F_{hitung} (0,0095) lebih kecil dari F_{tabel} (4,15) maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian tidak terdapat pengaruh pemberian hukuman khatam Al-Qur'an terhadap peningkatan kedisiplinan di Panti Asuhan Hafidzil Yatamu Kelurahan Sabungan Jae.

C. Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk memberikan jawaban atas pertanyaan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Hipotesis penelitian ini adalah: “ tidak ada pengaruh pemberian hukuman khatam Al-Qur’an terhadap peningkatan kedisiplinan di Panti Asuhan Hafidzil Yatamu Kelurahan Sabungan Jae”.

Sebelum masuk dalam perhitungan ada baik peneliti menjelaskan secara singkat tentang apakah yang dimaksud Korelasi dan Signifikan.

Korelasi yaitu derajat hubungan yang terjadi antara satu variabel dengan variabel yang lain. Jika nilai-nilai suatu variabel menaik sedangkan nilai variabel yang lain menurun, maka kedua variabel tersebut mempunyai korelasi negatif. Sebaliknya jika nilai-nilai suatu variabel menaik dan diikuti pula dengan meningkatnya nilai variabel lain, atau menurunnya nilai suatu variabel dan diikuti pula dengan menurunnya nilai variabel lain, kedua variabel tersebut mempunyai korelasi positif.¹

Signifikan bisa kita artikan berpengaruh antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya, pengaruh antara variabel terbukti kuat dan dapat dibuktikan kemana saja variabel tersebut diujikan.

Berdasarkan hipotesis tersebut, maka untuk memperoleh angka indeks hubungan dari dua variabel tersebut dilakukan dengan menggunakan rumus analisis statistik yaitu “teknik korelasi *Product Moment*” berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2][N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

¹Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 450.

Untuk memperoleh angka indeks r_{xy} dari kedua variabel penelitian ada dua tahap pelaksanaan perhitungan yang harus dilakukan yakni :

1. Membuat tabel perhitungan yang berisi tentang $\Sigma X, \Sigma Y, \Sigma X^2, \Sigma Y^2, \Sigma XY$.
2. Mencari angka indeks korelasi “ r “ Product Moment antara variabel X dan Y.

Kemudian memberikan interpretasi terhadap r_{hitung} serta menarik kesimpulan.

Dalam hal ini untuk memperoleh angka indeks korelasi “ r “ Product Moment dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 55

Tabel Kerja Angka Indeks Korelasi antara Pemberian Hukuman Khatam Al-Qur'an Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Di Pantti Asuhan Hafidzil

Yatamu Kelurahan Sabungan Jae

No	ΣX	ΣY	ΣX^2	ΣY^2	ΣXY
1	43	48	1849	2304	2064
2	50	43	2500	1849	2150
3	53	33	2809	1089	1749
4	51	49	2601	2401	2499
5	44	52	1936	2704	2288
6	51	46	2601	2116	2346
7	48	50	2304	2500	2400
8	48	52	2304	2704	2496
9	46	76	2304	5776	3496
10	53	42	2809	1764	2226
11	56	76	3136	5776	4256
12	39	76	1521	5776	2964
13	42	51	1764	2601	2142

14	32	37	1024	1369	1184
15	60	46	3600	2116	2760
16	28	55	784	3025	1540
17	45	75	2025	5625	3375
18	47	50	2209	2500	2350
19	46	53	2116	2809	2438
20	48	51	2304	2601	2448
21	46	46	2116	2116	2116
22	42	47	1764	2209	1974
23	47	61	2209	3721	2867
24	42	65	1764	4225	2730
25	48	34	2304	1156	1632
26	47	40	2209	1600	1880
27	45	47	2025	2209	2115
28	48	49	2304	2401	2352
29	44	57	1936	3249	2508
30	28	42	784	1764	1176
31	45	46	2025	2116	2070
32	47	49	2209	2401	2303
33	46	46	2116	2116	2116
34	48	35	2304	1225	1680
35	46	42	2116	1764	1932
Jumlah	Σ1599	Σ1767	Σ74685	Σ93677	Σ80622

Dari tabel tersebut diketahui:

$$\Sigma X = 1599, \Sigma Y = 1767, \Sigma X^2 = 74685, \Sigma Y^2 = 93677, \Sigma XY = 80622, N = 35$$

Dengan mendistribusikan nilai – nilai tersebut ke dalam korelasi “ r “ Product

Moment didapat hasil sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \cdot (\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{35 \cdot (80622) - (1599)(1767)}{\sqrt{[35 \cdot 74685 - (1599)^2][35.93677 - (1767)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{2821770 - 2825433}{\sqrt{[2613975 - 2556801][3278695 - 3122289]}}$$

$$r_{xy} = \frac{-3663}{\sqrt{[57174][156406]}} = \frac{-3663}{\sqrt{8942356644}}$$

$$r_{xy} = \frac{-3663}{94564,03462} = 0,038735656$$

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan diperoleh harga “ r “ Product Moment sebesar 0,0387. Apabila angka indeks “ r “ Product Moment tersebut dibandingkan dengan nilai yang ada pada tabel harga kritik dari “ r “ Product Moment dengan tingkat kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan 5% diperoleh harga “ r “ sebesar 0,334. Dengan demikian dapat diketahui bahwa harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,0387 < 0,334$. Mengingat harga “ r “ Product Moment sebesar 0,0387 maka interpretasi koefisien korelasi berada pada kategori sangat rendah.

Apabila dilakukan perhitungan koefisien determinan yang bertujuan untuk mengetahui besar kecilnya sumbangan variabel pemberian hukuman khatam Al-Qur'an terhadap peningkatan kedisiplinan di Panti Asuhan Hafidzil Yatamu Kelurahan Sabungan Jae dalam bentuk persentase, maka diperoleh: $KP = r^2 \times 100\% = 0,0387^2 \times 100\% = 0,001 \times 100\% = 1 \%$. Artinya besar nilai variabel pemberian hukuman khatam Al-Qur'an terhadap peningkatan

kedisiplinan di Panti Asuhan Hafidzil Yatamu Kelurahan Sabungan Jae sebesar 1 % dan sisanya 99% ditentukan oleh variabel lain yang perlu diteliti lebih lanjut.

Kemungkinan-kemungkinan yang menurut peneliti menjadi penyebab tidak adanya pengaruh pemberian hukuman khatam Al-Qur'an terhadap peningkatan kedisiplinan di Panti Asuhan Hafidzil Yatamu Kelurahan Sabungan Jae adalah sebagai berikut:

- a. Kelemahan dari peneliti dalam menggali informasi dalam hal ini kelemahan dalam menyusun kata-kata angket atau tes yang menjadi instrumen penelitian.
- b. Anak asuh yang berada di Panti Asuhan Hafidzil Yatamu Kelurahan Sabungan Jae tu pada dasarnya adalah anak yang memahami akan pentingnya kedisiplinan, serta anak asuh tersebut termasuk anak yang patuh pada pengasuh.
- c. Ketidak jujuran anak asuh dalam menjawab soal angket ataupun tes yang disebarkan oleh peneliti.

D. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah yang terdapat dalam penelitian dengan penuh hati-hati dilakukan agar hasil yang diperoleh seobjektif mungkin. Namun demikian untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit sebab dalam pelaksanaan penelitian ini dirasakan adanya keterbatas. Keterbatasan tersebut antara lain:

1. Ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti

2. Waktu, tenaga, serta dana peneliti
3. Dalam menyebarkan angket peneliti tidak mengetahui kejujuran para responden dalam menjawab setiap pertanyaan yang diberikan
4. Peneliti tidak mampu mengontrol semua anak asuh dalam menjawab angket, apakah anak asuh menjawab sendiri atau hanya asal menjawab atau mencontek dari anak asuh lainnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengujian hipotesis dan analisis data yang dilakukan, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pemberian hukuman khatam Al-Qur'an yang diterapkan di Panti Asuhan Hafidzil Yatama Kelurahan Sabungan Jae tergolong cukup, terlihat dari hasil perhitungan kumulatif yang menunjukkan bahwa kualitas pemberian hukuman khatam Al-Qur'an terhadap peningkatan kedisiplinan di Panti Asuhan Hafidzil Yatamu Kelurahan Sabungan Jae adalah sebesar 57%.
2. Kedisiplinan anak asuh di Panti Asuhan Hafidzil Yatamu Kelurahan Sabungan Jae tergolong baik terlihat dari hasil perhitungan kumulatif yang menunjukkan bahwa kualitas kumulatif yang menunjukkan bahwa kualitas kedisiplinan di Panti Asuhan Hafidzil Yatamu Kelurahan Sabungan Jae adalah sebesar 63%
3. Berdasarkan F tabel yang diperoleh dari hasil perhitungan interpolasi pada taraf kepercayaan 5% sebesar 7,50 dan tingkat kepercayaan 1% sebesar 4,15, dan nilai F hitung yang diperoleh adalah 0,0095. Dengan demikian nilai F tabel lebih besar dari nilai F hitung ($F_{\text{tabel}} \geq F_{\text{hitung}}$) untuk tingkat kepercayaan 5% dan 1%, maka H_0 ditolak artinya tidak ada pengaruh yang

signifikan pemberian hukuman khatam Al-Qur'an terhadap peningkatan kedisiplinan di Panti Asuhan Hafidzil Yatamu Kelurahan Sabungan Jae.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat dianjurkan adalah sebagai berikut :

1. Bagi jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, dapat memberikan referensi dalam menghukum anak sesuai Al-Qur'an dan Hadis.
2. Bagi orang tua, untuk senantiasa berusaha memerhatikan prosedur-prosedur pemberian hukuman yang diberikan kepada anaknya. Jangan sampai hukuman yang dijatuhkan pada anak berdampak negatif pada psikologis anak.
3. Bagi Panti Asuhan Hafidzil Yatamu Kelurahan Sabungan Jae, seharusnya dalam metode pemberian hukuman khatam Al-Qur'an perlu mengawasi anak asuh ketika menjalani hukuman, agar hukuman tersebut efektif.
4. Bagi peneliti selanjutnya, perlu diadakan penelitian mengenai dampak positif dan dampak negatif dari hukuman khatam Al-Qur'an terhadap anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid Khon, *Praktikum Qiraat*, Jakarta: Amzah, 2007.
- Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2007.
- Ahmad Zuhri, *Studi Al-qur'an dan Tafsir*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006.
- Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir Kamus Arab –Indonesia*, Yogyakarta: Unit Pengadaan Buku-buku Ilmiah Keagamaan Pondok Pesantren Al-Munawwir, 1984.
- Asad. M. Al- Kalaḥ, *Kamus Indonesia- Arab*, Jakarta: Bulan Bintang, 1987
- Amier Dien Indra Kusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1973.
- Ariesandi, *Rahasia Mendidik Anak Agar Sukses dan Bahagia, Tips dan Terpuji Melejitkan Potensi Optimal Anak*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Asmadi Alsa, *Pendekatan Kuantitatif dan kualitatif serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2004.
- Bagong Suyanto, *Masalah Sosial Anak*, Jakarta: Kencana, 2013.
- Bukhari, *Sahih Bukhari*, Beirut: Libanan, 1992.
- Cristiana Harry Soetjiningsih, *Perkembangan Anak*, Jakarta: Pranada Media ,2012.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ed.III, Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Diane E.Papalia, dkk. *Perkembangan Manusia*, Jakarta: Salemba Humanika, 2009.
- Elizabeth. B.Hurclok, *Perkembangan Anak*, Jakarta: Erlangga, 1978.
- H.M. Alisuf Sabri, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1998.
- Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Irawati Istandi, *Agar Hadiah Dan Hukuman Efektif*, Jakarta: Pusta Inti, 2008.
- J. J . Hasibuan, dkk. *Proses Belajar Mengajar: Keterampilan Dasar Mengajar Mikro*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994.

Jamal Ma'mur Asmani, *Kiat Mengatasi Kenakalan Remaja di Sekolah*, Yogyakarta: Buku Biru, 2012.

Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998.

Mohammad Fauzil Adhim, *Bersikap Terhadap Anak*, Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1996.

Muhammad Ibnu Abdul Hafidh Suwaid, *Cara Nabi Mendidik Anak*, Diterjemahkan dari (judul buku asli) oleh Hamim Thohari, dkk. Jakarta: Al-I'tishom, 2004.

Musfir bin Said Az-Zahrani, *Konseling dan Terapi*, Jakarta: Gema Insani, 2005.

Mahmud Yunus, *Tafsir Qur'an Karim*, Jakarta: P.T. Mahmud Yunus Wadzuryah, 2006.

Manna Khali al-Qattan, *Studi Ilmu- Ilmu Al-qur'an*, Diterjemahkan dari (Mabahis Fi Ulumil Qur'an) oleh Mudzakir, Jakarta: Litera Antar Nusa dan Pustaka Islami, 2000.

M. Abdul Qadir Abu Faris, *Menyucikan Jiwa*, (Jakarta: Gema Insani, 2005

Nur'aeni, *Intervensi Dini Bagi Anak Bermasalah*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997.
Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori Aplikasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

Priyatno, Duwi, *Paham Analisis Statistik Data Dengan SPSS*, Yogyakarta: Mediakom, 2010.

Suaib dan Muhammad, *Pesan Al-qur'an*, Malang: UIN-Maliki Press, 2011.

Soegyarto Mangkuatmodjo, *Statistik Lanjutan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.

Suharsimi Arikonto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996.

Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2007.

Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: P T. Bumi Aksara, 2008.

Sri Lestari, *Psikologi Keluarga*, Jakarta: Kencana, 2012.

Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami dan Kesehatan Mental*, Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, 2011

Thohari Musnawar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*, Yogyakarta: UII Press, 1992.

Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



HENITA HERLINA NASUTION dilahirkan di Desa Hutapuli, Kec. Siabu, Kab. Mandailing Natal, bertepatan pada tanggal 29 November 1993. Anak ke 3 dari 5 bersaudara dari pernikahan Sudirman Nasution S.Pd dengan Robianna Rambe dan orang tua tercinta sekarang tinggal di Desa Hutapuli, Kec. Siabu, Kab. Mandailing Natal. Jenjang pendidikan peneliti diawali SDN 142547 Desa Hutapuli, Kec. Siabu, Kab. Mandailing Natal dan Tammat pada tahun 2006 kemudian dilanjutkan ke SMP 5 SIABU Kab. Mandailing Natal dan tammat pada tahun 2009. Setelah itu melanjutkan ke SMAN 1 SIABU tammat pada tahun 2012 kemudian masuk ke IAIN Padangsidempuan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi jurusan Bimbingan dan Konseling Islam pada tahun 2012. Dalam menjalani hidup dan kehidupan ini peneliti memegang suatu motto “ ***Tidak Ada yang Tidak Mungkin Di Dunia Ini Selagi Kita Mau Berusaha dan Berdoa***”

**ANGKET PEMBERIAN HUKUMAN KHATAM AL-QUR'AN
DAN PENINGKATAN KEDISIPLINAN**

Angket ini disusun untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam menyusun skripsi yang berjudul “Pengaruh Hukuman Khatam Al-qur'an Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Anak Asuh Di Panti Asuhan Hafidzil Yatamu Kelurahan Sabungan Jae Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru”.

a. Data Responden

Jenis kelamin :

Hari / Tgl /Bulan :

b. Petunjuk Pengisian Angket:

1. Bacalah dengan seksama setiap pertanyaan dan jawaban yang tersedia dalam angket ini.
2. Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan membubuhkan tanda ceklis (√) pada salah satu pilihan jawaban (SS = sangat setuju, S = setuju, KS= kurang setuju, STS = Sangat tidak setuju dan masing-masing pertanyaan.
3. Pengisian angket ini tidak memberikan dampak negatif terhadap diri anda sebagai anak asuh dipanti asuhan Hafidzil Yatamu kelurahan Sabungan Jae Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru.
4. Nama tidak perlu dicantumkan dalam angket
5. Setelah diisi mohon angket ini dikembalikan kepada kami
6. Atas bantuan anda dalam pengisian dan pengembalian angket ini saya ucapkan terima kasih.

c. Soal Angket Penelitian

Hukuman Khatam Al-Qur'an (Variabel X)

1. Berapa jam anda mengkhatam Al-Qur'an setiap hari selama masa hukuman?
 - a. 4 Jam
 - b. 5 Jam
 - c. 6 Jam
 - d. Lebih dari 6 Jam
2. Apakah pengasuh konsisten memberikan hukuman khatam Al-Qur'an apabila anda melakukan pelanggaran peraturan ?
 - a. Sangat konsisten
 - b. Konsisten
 - c. Cukup konsisten
 - d. Tidak konsisten
3. Apakah pengasuh pernah mengawasi anda ketika anda menjalani hukuman khatam Al-Qur'an?
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Kadang-Kadang
 - d. Tidak Pernah
4. Apakah hukuman khatam Al-Qur'an ini anda jalani dengan jujur sesuai dengan yang diperintahkan pengasuh ?
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah

5. Apakah anda lebih menghormati pengasuh dengan diberikan hukuman khatam Al-Qur'an?
- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Cukup Setuju
 - d. Tidak pernah
6. Apakah dengan hukuman khatam Al-Qur'an anda menyesali kesalahan yang telah anda lakukan?
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang Setuju
 - d. Tidak Setuju
7. Apakah anda merasa ketika anda dihukum dengan hukuman khatam Al-Qur'an berpengaruh pada spritual anda?
- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Cukup Setuju
 - d. Tidak setuju
8. Apakah anda merasa terbantu dengan adanya hukuman khatam Al-Qur'an, membuat anda lebih semangat pergi kesekolah?
- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Cukup Setuju
 - d. Tidak Setuju

9. Apakah dengan adanya hukuman khatam Al- qur'an memacu anda untuk lebih rajin pergi kesekolah.?
- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Cukup Setuju
 - d. Tidak Setuju
10. Apakah anda merasa lebih serius untuk belajar dan tidak bolos dari sekolah ketika ada hukuman khatam Al-Qur'an yang diterapkan oleh pengasuh?
- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Cukup Setuju
 - d. Tidak Setuju
11. Apakah dengan adanya hukuman khatam Al-Qur'an membuat anda lebih disiplin?
- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Cukup Setuju
 - d. Tidak Setuju
12. Apakah ketika anda diberikan hukuman khatam Al-Qur'an anda membaca Al-Qur'an tanpa memperdulikan tajuwidnya?
- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Cukup Setuju
 - d. Tidak setuju
13. Bagaimana perasaan anda ketika mengkhatam Al-Qur'an?
- a. Terpaksa

- b. Bosan
 - c. Malas
 - d. Biasa saja
14. Apakah anda merasa bahwa dengan hukuman khatam Al-Qur'an membuat anda lebih taat dan sadar atas kesalahan yang anda lakukan?
- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Cukup Setuju
 - d. Tidak Setuju
15. Apakah anda merasa dengan hukuman khatam Al-Qur'an membuat kepribadian anda lebih baik?
- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Cukup Setuju
 - d. Tidak Setuju
16. Apa yang membuat anda menyukai hukuman khatam Al-Qur'an?
- a. Hukuman ini membuat saya sadar akan kesalahan yang pernah saya lakukan
 - b. Senang membaca Al-Qur'an
 - c. Terbebas dari piket harian
 - d. Hukumannya tidak berat
17. Apakah hukuman khatam Al-Qur'an ini adalah hukuman yang pantas untuk anda?
- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang Setuju
 - d. Tidak setuju

18. Apakah hukuman khatam Al-Qur'an ini hukuman yang terbaik untuk anda?

- a. Sangat Setuju
- b. Setuju Setuju
- c. Kurang Setuju
- d. Tidak Setuju

19. Apakah anda merasa hukuman khatam Al-Qur'an terlalu berat untuk anda?

- a. Sangat Setuju
- b. Setuju
- c. Kurang Setuju
- d. Tidak Setuju

20. Apakah anda pernah berfikir untuk mengulangi kesalahan yang sama setelah diberikan hukuman khatam Al-Qur';an?

- a. Sangat Setuju
- b. Setuju
- c. Kurang Setuju
- d. Tidak Setuju pernah

Variabel Y (Peningkatan Kedisiplinan)

No	Pernyataan	SS	S	KS	STS
----	------------	----	---	----	-----

1	Kondisi kedisiplinan di P.A.HAYAT sebelum hukuman khatam Al-Qur'an cukup baik.				
2	Sebelum hukuman khatam Al-Qur'an, hukuman yang diberikan kurang efektif.				
3	Saya sering melakukan pelanggaran yang diberikan hukuman khatam Al-Qur'an				
4	Dengan hukuman khatam Al-Qur'an yang diberikan pengasuh membuat saya lebih sering melakukan pelanggaran				
5	Sebelum hukuman khatam Al-Qur'an saya takut melanggar peraturan.				
6	Setelah hukuman khatam Al-Qur'an saya sering melakukan pelanggaran, karena hukumannya terlalu ringan buat saya				
7	Saya pernah mempengaruhi kawan saya untuk melanggar peraturan mengingat hukumannya terlalu ringan				
8	Saya tidak takut melanggar peraturan setelah diberikan hukuman khatam Al-Qur'an				

9	Saya lebih menghargai pengasuh dan taat pada peraturan ketika saya diberi hukuman sebelumnya dari pada hukuman khatam Al-Qur'an				
10	Saya jera melakukan pelanggaran setelah diberikan hukuman khatam Al-Qur'an				
11	Saya pernah menasehati kawan saya agar tidak melakukan pelanggaran setelah saya diberikan hukuman khatam Al-Qur'an				
12	Saya merasa segan kepada pengasuh setelah saya diberikan hukuman khatam Al-Qur'an dan berjanji kepada diri saya, saya tidak akan mengulangi kesalahan yang sama.				
13	Saya merasa malas mengkhatam Al-Qur'an, karena banyak menyita waktu saya. Sehingga saya berpikir dua kali untuk melanggar peraturan				
14	Saya merasa hukuman khatam Al-Qur'an ini hukuman yang dianggap hal biasa, karena hanya dengan membaca Al-Qur'an saja hukuman yang dijalani				

	sudah dianggap selesai. Untuk itu saya tidak takut melanggar peraturan.				
15	Saya merasa hukuman khatam Al-Qur'an ini membuat saya tidak terbebani, karena pada dasarnya saya sudah pandai membaca Al-Qur'an. untuk itu saya tidak takut melanggar peraturan.				
16	Saya Merasa Bosan Membaca Al-Qur'an Sehingga Saya Takut Melanggar Peraturan				
17	Kedisiplinan dipanti tidak ada perubahan setelah diberikan hukuman khatam Al-Qur'an				
18	Saya takut pacaran setelah diberikan hukuman Khatam Al-Qur'an				
19	Saya takut bolos setelah diberikan hukuman khatam Al-Qur'an				
20	Kondisi kedisiplinan di P.A.HAYAT setelah hukuman khatam Al-Qur'an meningkat.				

Nama- Nama Responden Uji Coba Angket

1. Meida Atma Sari Nasution
2. Ida Rahmi
3. Nurul Ramadhani Nasution
4. Nopri Yani Harahap
5. RoihanaMinta Ito Siregar
6. Nila Sari Harahap
7. Masriani Sibagariang
8. Lely Harni Nasution
9. Ubaidah Harahap
10. Rahmi Latipa Nasution
11. Mislā Hasanah
12. Yulia Fitharah Harahap
13. Fitri Sholawati Ritonga
14. Ridulzannah
15. Rosmala Manurung
16. Emmi Hayati
17. Rosliana Harahap
18. Yuyun Utari Simanjuntak
19. Kamisa Harahap
20. Rizky Meisari
21. Rosnita Fitri
22. Bona Abingan
23. Erin Feizard
24. Fuzi Amanda
25. Ahmad Fahrul Rozi
26. Rasmiati Silalahi
27. Jerni Hemida

28. Zakiah
29. Ummu
30. Ida Rayani
31. Surnilam
32. Mai Marista
33. Mila Rosali
34. Eva Sri Wenny Siregar
35. Helmi Fauziah Ritonga

Nama- Nama Responden Penelitian

1. Adam Malik
2. Ahmad Sodikin
3. Anwar Saleh
4. Arman Lubis
5. Afril Syafitri
6. Bosrul
7. Dedi Riswandi
8. Rajab Siregar
9. Alsanah Nasution
10. Anjelina HSB
11. Anni Yuslina
12. Asrani Pulungan
13. Apriliani Bulolo
14. Epliani Lase
15. Henni Yuliana
16. Indah Wahyuni
17. Juni Sartina
18. Maskana HRP
19. Masderlan
20. Maharani
21. Nur Siti Marohimah
22. Nur Hidayati
23. Yuliani
24. Rahmadani
25. Ratna Siti Fatimah
26. Ratih Adriani Pohan
27. Sahroh Maito
28. Sri Muliani
29. Suhaimi Fitriani
30. Bait Hamidah
31. Alwi Hamdani
32. Mirhanuddin
33. Ismail sulaiman
34. Nur Asiah Zamil
35. Romadhan



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T. Rizal Nurdin km 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

: In.19 / F.4.c / P.00.9 / / 2015

Padangsidimpuan, Januari 2016

: Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada:

Yth.:

1. Drs. H. Armyan Hasibuan, M.Ag.
2. Mohd. Rafiq, M.A.

pat

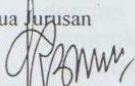
engan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang keputusan Tim Pengkajian
Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa/i tersebut di bawah ini sebagai berikut:

NIM : Henita Herlina Nasution / 12 120 0008
as/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI
Skripsi : **Pengaruh Pemberian Hukuman Khatam Al-Quran Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Anak Asuh di Panti Asuhan Hafidzil Yatamu Kelurahan Sabungan Jae.**

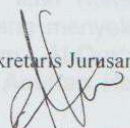
anjutnya diharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan
mahasiswa/i dimaksud.

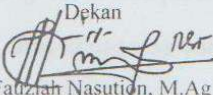
nikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/ Ibu kami ucapkan terima kasih.

Ketua Jurusan


Dra. H. Replita, M.Si
NIP. 19690526 199503 2 001

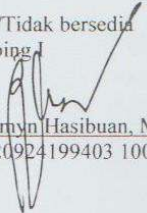
Sekretaris Jurusan


Risdawati Siregar, M.Pd
NIP. 19760302 20012 2 001

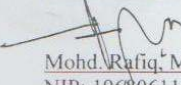

Dekan
Fauziah Nasution, M.Ag
NIP. 19730617 200003 2 013

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/Tidak bersedia
Pembimbing I


Drs. H. Armyan Hasibuan, M.Ag.
NIP. 19620924 199403 1005

Bersedia/Tidak Bersedia
Pembimbing II


Mohd. Rafiq, M.A.
NIP. 19680611 199903 1002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

Nomor : 284 /In.14/F.4c/PP.00.9/4/2016

Padangsidimpun, 06 April 2016

Lamp. : -

Hal : **Mohon Bantuan Informasi
Penyelesaian Skripsi**

Kepada :

Yth. Bapak. Kepala Yayasan
Panti Asuhan Hafidzil Yatamu
Sabungan Jae

di

Tempat.

Dengan hormat. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpun menerangkan bahwa :

Nama : **Henita Herlina Nasution**
NIM : 12 120 0008
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/Bimbingan Konseling
Islam
Alamat : Hutapuli Kec. Siabu Kab. Mandailing Natal

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpun yang sedang menyelesaikan skripsi dengan judul "**Pengaruh Hukuman Khatam Al-Qur'an Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Anak Asuh di Panti Asuhan Hafidzil Yatamu Sabungan Jae**".

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.



Dekan,

A. Fauziah Nasution, M.Ag.

19730617 200003 2 013



مَجْلَى الْحَفِيزَاتِ

YAYASAN HAFIZIL YATAMU (HAYAT)

Jl. Siharangtarang, Kel. Sabungan Jae, Kec. Pasp. Hutanbaru, Kota Padangsidempuan. Kode Pos. 22736.
NO. Rek. sh. Panti Asuhan Hafidzil Yatamu : 1. Syarah Mandiri: 7000600005. 2. Bank Sumut 230.02.04.002003-1. 3. BRI 2343-01-023067-03-0.

Sabungan Jae, 10 April 2016

Kepada Yth

Ibu Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

Di,-

Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, Kami Pimpinan Panti Asuhan Hafidzil Yatamu Kelurahan Sabungan Jae menyatakan bahwa anak kami:

Nama : Henita Herlina Nasution

Nim : 12 120 0008

Fak / Jur : Dakwah dan Ilmu Komunikasi / Bimbingan dan Konseling Islam

Telah melaksanakan penelitian Kuantitatif di Panti Asuhan Hafidzil Yatamu Kelurahan Sabungan Jae yang berjudul **"Pengaruh Pemberian Hukuman Khatam Al-Qur'an Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Di Panti Asuhan Hafidzil Yatamu Kelurahan Sabungan Jae"** sejak 20 Januari s/d 25 April 2016.

Demikianlah isi surat ini kami perbuat semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wasalamualaikum Wr. Wb.

Pimpinan Panti Asuhan Hafidzil Yatamu
Kelurahan Sabungan Jae


Ynsra